

**PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR`AN DI UKM HIQMA UIN
RADEN INTAN LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :

**RIYAN ARIESKA
NPM. 1686108067**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Seni Baca al-Qur`an merupakan seni dalam melantunkan ayat suci al-Qur`an, bahasa bisa disebut juga dengan istilah Tilawah yang artinya pembacaan ayat Al-Qur`an dengan baik dan indah. Melagukan bacaan al-Qur`an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam. UIN Raden Intan Lampung menawarkan kepada mahasiswa untuk belajar tilawah dalam wadah (Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Qori' Qori'ah Mahasiswa) UKM HIQMA. UKM ini merupakan salah satu UKM yang ada di UIN Raden Intan Lampung sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang seni atau tilawah al-Qur`an, yang pembelajarannya dilakukan 1 minggu 1 kali pertemuan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pembelajaran Seni Baca al-Qur`an yang ada di UKM HIQMA, oleh karena itu objek penelitian ini penulis tegaskan bahwa penelitian hanya difokuskan pada pembelajaran di UKM tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran seni baca al-Qur`an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung?. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi, dokumentasi dan interview. Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan proses penyimpulan deduktif dan induktif. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran seni baca al-Qur`an meliputi 4 aspek: yang pertama, materi pembelajaran yang ada di UKM HIQMA adalah tajwid, fashahah, teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu dan solawat Nabi. Kedua, Metode pembelajaran yang diajarkan adalah metode sima'i dan metode tausyikh, yang ketiga Strategi yang digunakan adalah latihan suara dan pernafasan yang menjadikan peserta setiap tahunnya dapat meraih kejuaraan di ajang MTQ, dan yang keempat pelaksanaan yang ada di UKM HIQMA mulai dari tingkat dasar, menengah dan lanjutan adalah mengetes peserta satu per satu peserta, kemudian mengevaluasi bacaan peserta, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih dan pelatih memberikan materi sesuai kemampuan peserta.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riyan Arieska
NPM : 1686108067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR`AN DI UKM HIQMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Bandar Lampung, Januari 2018

Riyan Arieska
NPM. 1686108067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN DI UKM
HIQMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Nama Mahasiswa : RIYAN ARIESKA

NPM : 1686108067

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2018

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd

NIP. 196904052009011003

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA

NIP. 19550710 198503 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 19550710 198503 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR`AN DI UKM HIQMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG “ ditulis oleh : Riyan Arieska, NPM : 1686108067 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA.

(.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Zulhanan, MA

(.....)

Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**



Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 19601020 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 28 Mei 2018

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya al-Qur`an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu`min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (QS. Al-Isra` : 9).¹



Artinya: Hiasilah bacaan al-Qur`an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan al-Qur`an menjadi indah.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 225

² Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur`an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 9.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan pada tubuh ini, sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan sebaik-baiknya. Di tengah-tengah aktivitas yang padat menuntut untuk segera terselesaikan akhirnya tesis berjudul **“PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR`AN DI UKM HIQMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG”** ini dapat terselesaikan.

Penyelesaian tesis ini berjalan begitu lama dengan proses yang tersendat-sendat dikarenakan begitu banyak aktivitas yang dijalani. Tidak terlepas peran serta dari orang-orang disekeliling penulis. Oleh karena itu sebuah penghargaan yang luar biasa yang penulis persembahkan kepada mereka.

Ucapan terimakasih kepada pembimbing Bapak Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd dan Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A yang telah bersedia meluangkan waktunya dan telah membimbing penulis sampai selesainya tesis ini.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Rektor, Direktur dan Asisten Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta seluruh staf dan tenaga administrasi dan pengelola perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Kepada para dosen, penulis tidak lupa ucapkan banyak terimakasih atas transformasi ilmu dan nilai yang diberikan kepada penulis selama ini. Kepada kawan-kawan PAI angkatan 2016, penulis juga ucapkan terimakasih atas kesediaannya berproses dan berdialektika dalam pengembangan keilmuan baik didalam maupun diluar kelas. Secara khusus, ucapan terimakasih penulis

sampaikan kepada orang tua, mami ku tersayang **Rohayati** dan Papi ku **Gunawan** juga Adik ku **Rahmat Ghufro** yang telah bersedia dan ikhlas mendo'akan, mendidik sekaligus memberi masukan dan yang selalu menjadi motivasi serta semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Sebagai penutup, penulis sadar bukan berarti bahwa hasil studi ini sudah sempurna, sekaligus waktu yang tersedia dalam penulisan ini. Sebagaimana pepatah mengatakan “tak ada gading yang tak retak”. Untuk itu penulis sangat berharap kritik saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Atas kritik dan sarannya, penulis ucapkan terimakasih. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat bagi kemajuan Pendidikan Islam, aamiin.



Bandar Lampung, Januari 2018

Riyan Arieska

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Kerangka Fikir.....	13
 BAB II LANDASAN TEORI	 14
A. Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`an	14
1. Pengertian Pembelajaran.....	14
2. Pengertian Seni Baca Al-Qur`an.....	17
3. Pengertian Tilawah.....	18
B. Tujuan Mempelajari Seni Baca Al-Qur`an	21
C. Sejarah Munculnya Lagu-Lagu dalam Seni Baca Al-Qur`an	24

1. Sejarah Seni Baca Al-Qur`an	24
2. Mengenal Qori' Qori'ah Timur Tengah.....	27
D. Macam-macam Lagu dan Jenis Suara Dalam Seni Baca Al-Qur'an	31
E. Materi Latihan Pernafasan.....	43
F. Materi Pembelajaran Tajwid.....	50
G. Metode Belajar Tilawah Qur'an.....	57
H. Langkah-langkah Pembelajaran Tilawah.....	58
I. Tata Krama Dalam Membaca Al-Qur'an.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	66
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
2. Sumber Data.....	67
3. Metode Pengumpulan Data.....	68
4. Metode Analisis Data.....	71
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	74
A. PENYAJIAN DATA.....	74
1. Sejarah Lahirnya UKM HIQMA	74
2. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya UKM HIQMA.....	75
3. Ikrar UKM HIQMA.....	76
4. Struktur Organisasi UKM HIQMA.....	77
5. Rancangan Program Kerja UKM HIQMA	88
6. Prestasi yang diraih oleh UKM HIQMA	99
B. HASIL PENELITIAN.....	100
1. Perencanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA.....	100
2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA	104
3. Evaluasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA.....	115
C. ANALISIS DATA.....	117

BAB V PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an adalah mukjizat abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai hidayah bagi manusia dan pembeda antara yang hak dan batil. Di samping itu al-Qur`an diturunkan oleh Allah SWT dalam bahasa Arab yang sangat tinggi susunan bahasanya dan keindahan *balaghah* nya. Bangsa Arab sejak dahulu mempunyai lahjah (dialek) yang beragam antara satu kabilah dan kabilah yang lain, baik dari segi intonasi, bunyi maupun hurufnya, namun bahasa Quraisy mempunyai kelebihan dan keistimewaan tersendiri, ia lebih tinggi dari pada bahasa dan dialek yang lain.¹

Al-Qur`an adalah firman Allah S.W.T yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril diberikan kedalam kalbu (hati) Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa Arab, menjadi *hujjah* serta merupakan ibadah bagi yang membacanya.

Banyak sekali hadits-hadits Shahih Nabi yang menyatakan bahwa al-Qur`an itu tidak diturunkan dalam satu bentuk bacaan (satu huruf), tetapi diturunkan dalam tujuh huruf (*Sab'atu Ahruf*), antara lain hadits dari Ibnu Abbas r.a. yang artinya :

¹Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur'an Mujawwad* (Jakarta: LPTQ Nasional, 2006), hlm. 1.

“Rasulullah SAW bersabda “Jibril telah membacakan al-Qur`an kepadaku dalam satu huruf. Maka aku minta kepadanya untuk dapat ditinjau kembali. Aku juga selalu meminta kepadanya agar ditambah, akhirnya ia memberi tambahan sampai tujuh huruf”. (HR Al-Bukhari, Muslim).²

Kebesaran ajaran Allah inilah bahwa al-Qur`an benar-benar wahyu Allah, kebesarannya tidak dapat dibantah dan diragukan oleh siapapun, baik isi, gaya bahasa dan penulisannya serta dijamin oleh Allah SWT akan kemurniannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan al-Qur`an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.(Q.S Al-Hijr ayat 9)³

Dari ayat tersebut diatas dapatlah diketahui bahwa al-Qur`an dan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, menjadi *hujjah* dan menjadi ibadah bila membacanya, kemurnian dan kebenaran isinya tidak perlu diharapkan sebab ayat itu berawal dari yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana, tentu apa-apa yang difirmankan semua benar, wajib ditaati dan dihayati sepenuh jiwa dan raga serta mempunyai rasa gemar untuk membacanya.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa membaca itu akan dapat berhasil dengan baik apabila ada rasa gemar dalam membaca dan hal ini memerlukan pembinaan.

²*Ibid.* hlm. 2.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 355.

Al-Qur`an adalah wahyu Allah yang bersifat abadi dan berfungsi pada setiap tempat dan waktu, Allah berfirman dalam al-Qur`an surat Fushshilat ayat 41-42 sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ﴿٤١﴾ لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ۚ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari al-Qur`an ketika Al-Qur`an itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan Sesungguhnya al-Qur`an itu adalah Kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya (al-Qur`an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji”. (Q.S Fushshilat ayat 41-42)⁴

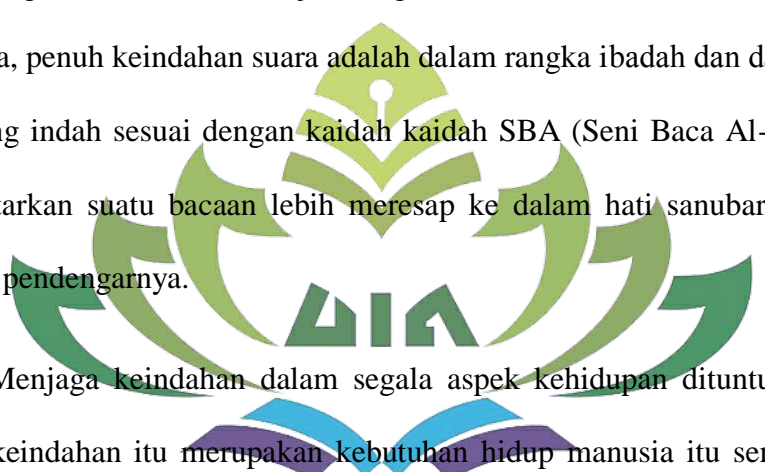
Ayat ini menerangkan bahwa al-Qur`an itu benar-benar wahyu Allah yang mulia dan tidak ada ayat Allah yang mulia selain al-Qur`an maksudnya setelah al-Qur`an itu diturunkan, tidak ada lagi wahyu yang diturunkan sampai hari kiamat.

Dengan demikian barang siapa yang mengatakan bahwa ada lagi ayat diturunkan selain ayat al-Qur`an maka dia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat, disinilah perlunya bagi umat Islam untuk mempelajari al-Qur`an dengan baik dari segi bacaannya, tulisannya, arti dan tujuannya baik formal maupun non formal.

Pengajaran al-Qur`an pada tingkat pertama, yaitu mempelajari membaca al-Qur`an dengan baik dan fasih hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf al-Qur`an dikalangan masyarakat Islam.

⁴Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 690.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan manusia. Kebudayaan adalah hasil ciptaan budi daya untuk manusia itu sendiri. Masyarakat tumbuh oleh kebudayaan, tidak mungkin ada kebudayaan tanpa masyarakat melahirkan kebudayaan sendiri. Kesenian sebagai penjelmaan rasa keindahan pada umumnya adalah untuk kesejahteraan hidup. Rasa itu disusun dan dinyatakan oleh pikiran dan perasaan sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Intisari kesenian adalah menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Berdasarkan ajaran agama bahwa membaca al-Qur`an dengan seni baca, penuh keindahan suara adalah dalam rangka ibadah dan da'wah. Karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah kaidah SBA (Seni Baca Al-Qur`an) dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya.



Menjaga keindahan dalam segala aspek kehidupan dituntut oleh agama karena keindahan itu merupakan kebutuhan hidup manusia itu sendiri (baca al-Qur`an Ali-Imron ayat 14 Surat al-Kahfi ayat 7 dan 46, serta surat Fathir ayat 1). Fungsi perhiasan yang diungkapkan oleh ayat-ayat ini khususnya suara yang dihiasi dengan kemerduan adalah untuk keindahan, sedangkan keindahan merupakan intisari kesenian. Al-Qur`an kitab suci umat Islam dianjurkan supaya dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarannya. Melagukan bacaan al-Qur`an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama. Sehingga Nabi dalam banyak sabdanya menganjurkan hal itu antara lain seperti:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتَ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

*Artinya: Hiasilah bacaan al-Qur`an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan al-Qur`an menjadi indah.*⁵

Tujuan dari Rasulullah SAW membaca al-Qur`an dengan memakai lagu adalah untuk mencontohkan kepada umat Islam agar mau belajar dan tertarik untuk membaca al-Qur`an. Dengan demikian melagukan bacaan ayat suci al-Qur`an adalah seni baca yang tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam. Dikalangan sahabat sendiri dan juga *qari'* kenamaan yang disayang Nabi SAW seperti : Abdullah bin Mas'ud dan juga Abu Musa Al-Asy'ari ketika membaca al-Qur`an juga sering dilagukan. Dengan demikian menunjukkan bahwa zaman Nabi dan sahabat, membaca al-Qur`an dengan lagu yang merdu sudah ada. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju sebenarnya masyarakat masih bisa belajar tilawah melalui media elektronik (MP3, VCD, dan lain lain), tetapi kenyataannya masih ada mahasiswa belajar tilawah Qur`an, padahal belajar tilawah al-Qur`an tidak wajib hukumnya.

Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat para ulama tentang hukum tilawah yaitu:

1. Pendapat dari Abu Abdillah Muhammad bin Idris As-Syafi'i Al-Muttalibi Al-Qurashi dalam kitab Mukhtashar menegaskan bolehnya membaca al-Qur`an dengan lagu (*al-han*).

⁵ Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur`an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 9.

2. Pendapat Syaikh Mahmud Khalil al-Hushari, sebagai tokoh *qurra`* kenamaan berpendapat bahwa tilawatil Qur`an adalah boleh selama tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid yang ditetapkan oleh para ulama. Adapun sebaliknya, yakni membaca dengan lagu tapi keluar dari kaedah-kaedah yang ditentukan adalah haram hukumnya menurut ijma' (pendapat ulama).
3. Pendapat Abu Hasan Ali bin Muhammad Habib al-Mawardi al-Bashri, bahwa melagukan al-Qur`an prinsipnya adalah boleh selama tidak keluar dari kaidah-kaidah tajwid, maksudnya adalah bisa menyesuaikan antara lagu dan tajwid, sehingga lagu sendiri tidak merusak bacaan.⁶

Dari beberapa pendapat para ulama yang telah disebutkan diatas, bahwasannya membaca al-Qur`an dengan lagu adalah dibolehkan asalkan tidak keluar dari kaidah-kaidah tajwid yang telah ditentukan oleh para ulama.

Di dalam belajar tilawah al-Qur`an, suara adalah faktor yang paling menentukan, disamping tajwid dan *makharijul huruf*. Memang di antara tajwid dan *makharijul huruf* tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama. Dalam hal ini suara bersih, merdu dan menggema adalah pembawaan seseorang yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang.⁷

⁶*Ibid*, hlm. 21.

⁷ Manna'al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur`an* (Beirut: Mansurat al-asr al-Hadis, 1973), hlm. 126.

Banyak disebutkan dalam istilah membaca al-Qur`an, salah satunya Tilawah dan *Qira'at* Qur`an. *Qira'at* adalah jamak dari kata *qira'ah* yang berarti “bacaan”, dan ia adalah masdar dari *qara'a*. menurut istilah ilmiah, *qira'at* adalah salah satu mazhab (aliran) pengucapan Qur`an yang dipilih oleh salah seorang imam *qurra`* sebagai suatu mazhab yang berbeda dengan mazhab lainnya.

Qira'at ini ditetapkan berdasarkan sanad-sanadnya sampai kepada Rasulullah. Periode *qurra`* (ahli atau imam *qira'at*) yang mengajarkan bacaan al-Qur`an kepada orang-orang menurut cara mereka masing-masing adalah dengan berpedoman kepada masa para sahabat. Diantara para sahabat yang terkenal mengajarkan *qira'at* ialah Ubai, Ali, Zaid bin Sabit, Ibn Mas'ud, Abu Musa al-Asy'ari, dan lain-lain. Dan ketujuh orang imam yang terkenal sebagai ahli *qira'at* di seluruh dunia diantara nama-nama tersebut ialah Abu 'Amr, Nafi', 'Asim Hamzah, al-Kisa'i, Ibn 'Amr, dan Ibnu Katsir.⁸

Sedangkan Tilawah Secara Etimologi kata Tilawah merupakan bentuk masdar asal kata (تلا) yang artinya memiliki makna تلى تلا yang berarti mengikuti. Kata Tilawah merupakan bentuk masdar dari (تلا، يتلوا، تلاوة) yang artinya membaca. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Tilawah artinya pembacaan ayat al-Qur`an dengan baik dan indah.⁹ Dalam kamus Al-Munawir kata (التلوة) dan (القراءة) yang artinya bacaan.

Secara umum kata Tilawah sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita semua, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun khususnya yang berkaitan

⁸*Ibid*, hlm. 247

⁹Al-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 257.

dengan al-Qur`an. Istilah Tilawah juga sering digunakan dalam event-event perlombaan keislaman khususnya di Indonesia, seperti Musabaqah (perlombaan) Tilawatil Qur`an (MTQ). Yang dalam pelaksanaannya istilah tersebut hanya sebatas membaca al-Qur`an kemudian mendapatkan penilaian dan itulah yang sering kita lihat pada saat mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur`an (MTQ). Hal ini pula yang menjadi pemahaman bersama akan makna tilawah itu sendiri dan sebagian umat muslim yang ada di belahan dunia.

UIN Raden Intan Lampung menawarkan kepada mahasiswa untuk belajar tilawah dalam wadah UKM HIQMA. UKM ini merupakan salah satu UKM yang ada di UIN Raden Intan Lampung sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang seni atau tilawah al-Qur`an. Bentuk pelatihan yang dilakukan oleh Ustadz/ah adalah dengan cara, pertama ayat dan surat yang akan dibaca ditentukan oleh Ustadz/ah, kedua, Ustadz/ah memberikan contoh terlebih dahulu tentang lagu yang akan dibaca, ketiga para anggota tilawah menirukan lagu yang telah dibacakan oleh Ustadz/ah secara bersama-sama, keempat selanjutnya setiap anggota tilawah disuruh membaca ayat al-Qur`an dengan menggunakan lagu yang telah dicontohkan Ustadz/ah, kelima Ustadz/ah menyimak bacaan yang telah dibacakan oleh anggota tilawah.

Ada berbagai hal yang harus dilakukan bagi anggota divisi tilawah ketika ingin mengikuti tilawah al-Qur`an yaitu : pertama niat untuk mengikuti pelatihan tilawah al-Qur`an, karena niat adalah salah satu hal yang penting dalam mengikuti tilawah al-Qur`an, tanpa adanya niat tidak mungkin bisa mendapatkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Dengan adanya motivasi atau keinginan yang kuat,

baik itu dari diri kita sendiri maupun dari keluarga diharapkan anggota tilawah dalam mengikuti pelatihan tilawah al-Qur`an bisa melakukan secara kontinuitas atau berkelanjutan. Adapun salah satu tujuan mahasiswa mengikuti pelatihan tilawah al-Qur`an adalah agar ilmu yang didapatinya tersebut bisa diterapkan di masyarakat ketika ada permintaan di dalam acara-acara yang diadakan oleh masyarakat seperti, acara pernikahan, peringatan hari besar Islam dan lain lain.¹⁰

Dewasa ini seni baca al-Qur`an menjadi suatu pembelajaran yang digemari dan diminati oleh anak-anak, remaja, bahkan orang tua. Seni baca Al-Qur`an juga sering juga diperlombakan seperti ajang Musabaqah Tilawatil Qur`an (MTQ). Musabaqah Tilawatil Qur`an adalah bidang lomba membaca Al-Qur`an dengan bacaan *mujawwad*, yaitu bacaan al-Qur`an yang mengandung nilai ilmu membaca (tajwid), seni (lagu dan suara), dan etika (adab) membaca. *Qira'at* (bacaan) yang dilombakan adalah *qira'at* Imam Ashim riwayat Hafs dengan martabat *mujawwad*. Maqra (materi bacaan) dari juz 1 – 30. Dalam babak penyisihan peserta wajib membaca maqra` yang ditetapkan oleh panitia dan pada babak final peserta finalis mengajukan 3 (tiga) maqra` pilihan, kemudian dewan hakim menetapkan salah satu dari tiga maqra` tersebut untuk dibaca finalis. Jumlah lagu minimal 5 (lima) lagu dengan lagu pertama adalah lagu Bayati/Husaini.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apa saja pembelajaran seni baca al-Qur`an di UKM HIQMA. Objek penelitian ini penulis tegaskan bahwa penelitian hanya difokuskan pada pembelajaran di UKM HIQMA.

¹⁰Riyani Puji Lestari (Sekretaris Umum UKM HIQMA), *Wawancara*, Bandar Lampung, 30 November 2017.

B. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono, masalah dapat diartikan sebagai “penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.¹¹

Sedangkan rumusan masalah merupakan pertanyaan yang dicari jawaban melalui penelitian, yang dirumuskan dalam suatu kalimat pertanyaan, merupakan hal yang dipertanyakan.

Untuk mengetahui pembelajaran Seni Baca Al-Qur`an maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`an di UKM HIQMA?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran seni baca Al-Qur`an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

Dengan melihat tujuan diatas diharapkan penelitian ini berguna untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran seni baca Al-Qur`an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.3.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pembelajaran di UKM HIQMA
2. Penelitian ini diharapkan akan memberikan tolak ukur pada pengembangan kemampuan dalam bidang seni baca al-Qur`an di UKM HIQMA
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat data untuk penelitian berikutnya.

D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis mendapatkan beberapa tesis yang menulis tentang pembelajaran tilawah dan seni baca al-Qur`an. Akan tetapi secara fokus belum ada yang menulis tentang pembelajaran seni baca al-Qur`an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung. Meski demikian, ada beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini. Pertama, tesis yang ditulis oleh Nur Khozim Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya 2010, yang berjudul *Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur`an santri di Pondok Pesantren Al Fatich Surabaya*. Tesis ini membahas tentang bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an santri nya. Perbedaan dengan tulisan ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pembelajaran tilawah lebih kepada strategi yang digunakan, sedangkan

penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada pembelajaran tilawah yang terdapat di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Susriana Wahyu Ika Lestari mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana STAIN Salatiga 2013 yang berjudul *Strategi Metode Iqra' pada Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar AL Azhar 22 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun 2013*, tesis ini menjelaskan perbedaan strategi di dua sekolah yang berbeda dan bagaimana hasil dari metode tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah bahwa fokus penelitian diatas adalah strategi pembelajaran al-Qur'an dan ingin mengetahui perbedaan dari dua sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih terfokus kepada apa saja pembelajaran seni baca al-Qur'an yang dipelajari mahasiswa di UKM HIQMA.

Ketiga, tesis yang ditulis Pipih Latipah jurusan Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2011, yang berjudul *Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an untuk Menghasilkan Santri Yang Memiliki Kompetensi Seni Islami di Pesantren Al Falah*, Menjelaskan bahwa apa saja program yang diberikan dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an yang bisa menghasilkan santri yang berprestasi. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah bahwa fokus penelitiannya hanya kepada program dan pelaksanaan sedangkan yang akan dilakukan fokus nya lebih meluas mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran seni baca al-Qur'an yang ada pada UKM HIQMA.

Dengan demikian jelas perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya, bahwa tesis ini akan meneliti tentang pembelajaran seni baca al-Qur`an di UKM HIQMA. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut sebagai objek penelitian

E. Kerangka Fikir

Dalam kajian ini, peneliti mengambil judul “Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017”

Pembelajaran seni baca al-Qur`an yang ada pada UKM HIQMA yang akan penulis teliti adalah perencanaan pembelajaran di UKM HIQMA, apakah terdapat kurikulum atau silabus pembelajaran nya, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan dan evaluasi atau yang dihasilkan adalah mahasiswa yang berprestasi di bidang tilawah al-Qur`an. Hingga bagaimana tindak lanjut dari pembelajaran seni baca al-Qur`an tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan pembelajaran seni baca al-Qur`an menghasilkan mahasiswa yang berprestasi di perlombaan atau Musabaqah yang sering disebut MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur`an) bahkan berguna di masyarakat umum khususnya di UIN Raden Intan Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`an

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun dalam didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. ¹ Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabet, 2012), hlm. 33

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) hlm. 2

Menurut Herman Hudojo belajar merupakan “kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan dikembangkan disebabkan belajar. karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku”³

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan sesuatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya, sikap, dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi didasari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Selain itu perubahan bersifat positif, terjadi karena peran aktif dari pembelajar, tidak bersifat sementara, bertujuan, dan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku pada sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan “keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan”. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.⁴

³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012), hlm. 2-3

⁴ *Ibid*, hlm. 14

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.⁵

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisis bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.⁶ Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.⁷

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Menurut Muhaimin dkk., pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁹ Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu

⁵Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), hlm. 664.

⁶M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 172.

⁷Muhaimin dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 44.

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

⁹Muhaimin dkk., *Op.Cit.*, hlm. 99.

cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.¹⁰

2. Pengertian Seni Baca Al-Qur`an

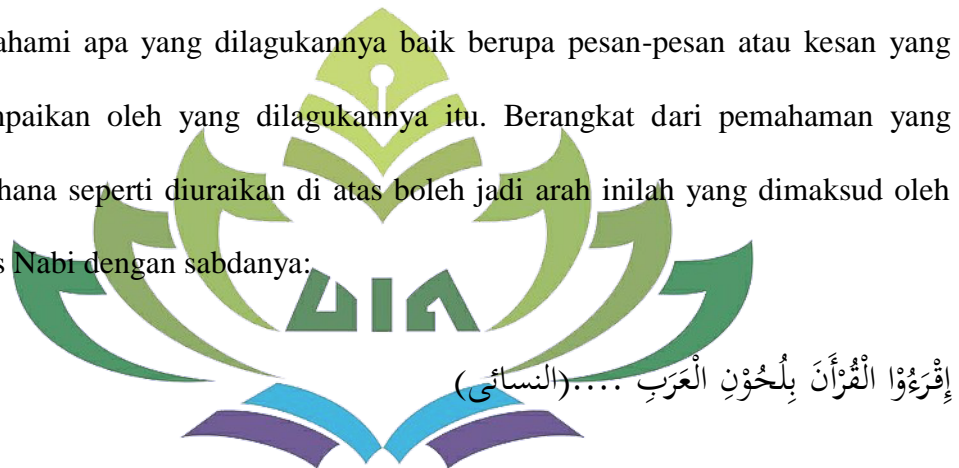
Seni baca al-Qur`an atau dikenal dengan nama *An-Nagham fil Qur`an* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur`an. Sedangkan ilmu *Nagham* adalah mempelajari cara/metode di dalam menyenandungkan/melagukan/memperindah suara pada tilawatil Qur`an. Seni baca al-Qur`an adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Untuk itu mempelajari seni baca al-Qur`an Qori' dan Qori'ah dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca al-Qur`an. Syekh Syamsuddin Al Akfandi dalam kitabnya "Irsyad Al-Qashid" mengemukakan bahwa ilmu hanya bisa diketahui apabila ia mengandung pembuktian (*dalalah*) baik berupa isyarat, ucapan ataupun tulisan. Isyarat mengharuskan adanya kesaksian, tulisan mengharuskan adanya bentuk-bentuk (goresan-goresan) yang berarti, adapun perkataan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicaranya.¹¹

Susunan kalimat Naghamul Qur`an yang dilafalkan dengan satu kali tarikan nafas terdiri dari dua kata yaitu *Nagham* dan al-Qur`an. Kata *Nagham* yang berarti lagu (*symphony*) adalah dalam konteks musik. Itulah sebabnya dalam dunia musik terdengar istilah *Anghaamul muusiq* artinya lagu-lagu

¹⁰ Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Alqur`an* (Yogyakarta: Mikro, 2005), hlm. 122.

¹¹https://www.facebook.com/permalink.php?id=789971087685982&story_fbid=790097481006676 (15 November 2016)

music/symphony music/ intonasi music. Lagu-lagu ini diungkapkan dalam bentuk notasi musik, baik notasi angka maupun notasi balok. Adapun kata *Naghamah* bentuk *muannats* dari *annaghamu* jamaknya adalah *Annaghamaatu* berarti lagu (tune, melody) dalam konteks memperindah suara dalam membaca al-Qur`an.¹² Lagu-lagu ini biasanya diungkapkan dalam tausiyah yakni melagukan sejumlah kalimat syair sebatas patokan alunan suara tentang nada suatu lagu seperti yang ada dalam buku ini. Dalam konteks lagu al-Qur`an dapat dikatakan bahwa orang yang melagukan al-Qur`an adalah orang yang memahami apa yang dilagukannya baik berupa pesan-pesan atau kesan yang disampaikan oleh yang dilagukannya itu. Berangkat dari pemahaman yang sederhana seperti diuraikan di atas boleh jadi arah inilah yang dimaksud oleh hadits Nabi dengan sabdanya:



Artinya: *Bacalah Al-Qur`an itu dengan lagu orang-orang Arab.*

Dalam bahasa Arab pun Seni Baca Al-Qur`an sering disebut dengan Tilawah.

3. Pengertian Tilawah

Secara Etimologi kata Tilawah merupakan bentuk masdar asal kata (تلا) yang artinya memiliki makna تلى، تلا، yang berarti mengikuti. Kata Tilawah merupakan bentuk masdar dari (تلا، يتلوا، تلاوة) yang artinya membaca. Dalam

¹² Ilyas dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur`an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 1.

kamus besar Bahasa Indonesia Tilawah artinya pembacaan ayat al-Qur`an dengan baik dan indah.¹³ Dalam kamus Al-Munawir kata (التلوة) dan (القراءة) yang artinya bacaan.

Secara umum kata Tilawah sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita semua, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun khususnya yang berkaitan dengan al-Qur`an. Istilah Tilawah juga sering digunakan dalam event-event perlombaan keislaman khususnya di Indonesia, seperti Musabaqah (perlombaan) Tilawatil Qur`an (MTQ). Yang dalam pelaksanaannya istilah tersebut hanya sebatas membaca al-Qur`an kemudian mendapatkan penilaian dan itulah yang sering kita lihat pada saat mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur`an (MTQ). Hal ini pula yang menjadi pemahaman bersama akan makna tilawah itu sendiri dan sebagian umat muslim yang ada di belahan dunia.¹⁴ Oleh karenanya peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tilawah adalah suatu kegiatan atau aktivitas membaca al-Qur`an yang dilakukan dengan menggunakan irama atau lagu khusus tilawah al-Qur`an yang sudah diterapkan oleh para ulama yang ahli dalam bidang ilmu al-Qur`an.

Bahasa al-Qur`an adalah bahasa Arab sehingga orang-orang yang memahami bahasa Arab terlebih lagi orang-orang Arab akan dengan mudah membacanya dengan penuh ekspresi serta intonasi bacaan yang dihiasi dengan suara yang indah yang akan lebih membekas pada hati sanubari pembaca dan pendengarnya.¹⁵

¹³ Al-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 257.

¹⁴ <http://rinjani.blogspot.com/konsep-tilawah-dalam-Al-Qur`an.htm> (14 April 2016)

¹⁵ *Ibid*, hlm. 4

Kesenian sebagai penjelmaan rasa keindahan pada umumnya adalah untuk kesejahteraan hidup. Rasa itu disusun dan dinyatakan oleh pikiran dan perasaan sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Intisari kesenian adalah menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Berdasarkan ajaran agama bahwa membaca al-Qur`an dengan seni baca, penuh keindahan suara adalah dalam rangka ibadah dan da'wah. Karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah SBA (Seni Baca Al-Qur`an) dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya.

Menjaga keindahan dalam segala aspek kehidupan dituntut oleh agama karena keindahan itu merupakan kebutuhan hidup manusia itu sendiri (baca al-Qur`an Ali-`Imron ayat 14 Surat al-Kahfi ayat 7 dan 46, serta surat Fathir ayat 1). Fungsi perhiasan yang diungkapkan oleh ayat-ayat ini khususnya suara yang dihiasi dengan kemerduan adalah untuk keindahan, sedangkan keindahan merupakan intisari kesenian. Al-Qur`an kitab suci umat Islam dianjurkan supaya dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarannya. Melagukan bacaan al-Qur`an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama. Sehingga Nabi dalam banyak sabdanya menganjurkan hal itu antara lain seperti:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya: *Hiasilah bacaan al-Qur`an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan al-Qur`an menjadi indah.*¹⁶

B. Tujuan Mempelajari Seni Baca Al-Qur`an

Setiap kegiatan yang dilakukan seorang ataupun sekelompok orang sudah tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pembelajaran tilawah. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal.

Ada beberapa tujuan dari proses pembelajaran tilawah setelah menguasai beberapa lagu. Pertama, Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati al-Qur`an. Menghayati al-Qur`an merupakan misi turunya al-Qur`an. Allah SWT berfirman :

كَتَبْنَا إِلَيْكَ مَبْرُوكًا لِّدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: *“Kitab al-Qur`an yang kami turunkan kepadamu yang diberkahi, agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.”*(QS. Shaad: 29)¹⁷

Lagu al-Qur`an itu tidak sama dengan lagu-lagu musik, lagu al-Qur`an adalah lagu lagu al-Qur`an. Lagu al-Qur`an yang tidak boleh terikat oleh notasi musik itu akan bisa disuarakan secara baik hanya oleh pembaca al-Qur`an yang menguasai ilmu membaca dan menghayati keindahan seni bacaan. Oleh karena itu orang yang ingin melagukan al-Qur`an hendaklah menerapkan lagu-lagu bacaan al-Qur`an.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 9.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 455.

Lagu-lagu al-Qur`an yang akan diterapkan itu hendaklah lagu-lagu yang dilantunkan secara indah oleh Qari' (pembaca) di negara-negara Arab. Pada garis besarnya lagu-lagu populer bacaan al-Qur`an yang mereka lantunkan itu, baik dalam maqom/nada Bayyati, Hijaz, Shaba, Rast, Jiharka, Sika, dan Nahawand telah dikemas sedemikian rupa sehingga para peminat dan pemerhati lagu-lagu al-Qur`an akan dapat mengetahuinya.

Lagu secara umum termasuk di dalamnya lagu-lagu al-Qur`an merupakan bagian dari kesenian. Oleh karena itu kalangan *Naghmania* menyebut lagu-lagu yang memperindah bacaan al-Qur`an termasuk sebagai bagian dari Seni Baca Al-Qur`an.¹⁸

Hampir tidak mungkin pembaca al-Qur`an yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati al-Qur`an dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat. Kedua, tilawah yang bagus akan memudahkan seorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik. Ketiga, tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan al-Qur`an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan Tilawah al-Qur`an kepada orang lain. Dan setiap Muslim harus memiliki andil mengajarkan Tilawah kepada orang lain, minimal kepada anaknya. Kalau tidak, kita akan rugi tidak mendapat kebaikan yang dijanjikan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخار وأبودود وترميدو ونسائي وابن ماجه)

¹⁸ *Ibid*, hlm. 7.

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur`an dan mengajarkannya”.(HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’I dan Ibnu Majah).¹⁹

Selain itu pada dasarnya kalau sudah berhasil menguasai lagu dalam bidang tilawah al-Qur`an kita bisa mengikuti perlombaan yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam Indonesia yaitu MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur`an) yang biasanya diadakan secara berjenjang sejak dari tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional, dan dapat mengamalkannya dimasyarakat. Adapun bentuk pengamalan yang sudah dilakukan oleh rata-rata mahasiswa anggota tilawah adalah diminta oleh masyarakat untuk membaca ayat suci al-Qur`an pada acara pernikahan, dan acara pengajian. Bentuk pengamalan yang lain adalah menjadi imam pada waktu sholat Jum`at, ngaji rutin.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mempelajari seni baca al-Qur`an. Pertama, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa al-Qur`an memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik. Untuk menerapkannya juga harus yang menguasai ilmu membaca dan menghayati al-Qur`an. Kedua, membaca al-Qur`an dengan seni dapat memperindah bacaan al-Qur`an dengan maqom/nada yang telah dikemas sedemikian rupa. Ketiga, membaca al-Qur`an dengan baik dan indah akan memudahkan bagi pembaca dan pendengar dalam menghayati al-Qur`an. Keempat, menjadi ladang pahala bagi kita apabila kita telah mampu menguasai

¹⁹ HR. Al-Bukhari, dalam Bab Keutamaan Al-Qur`an. Abu Dawud, dalam Bab Membaca Al-Qur`an, dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur`an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm.5.

²⁰ Dariun Hadi, “Budaya Tilawah Al-Qur`an (Studi Kasus di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. (Skripsi Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), hlm. 54.

Tilawah dengan mengamalkannya kepada orang lain. Kemudian setelah itu apabila kita telah menguasai Tilawah maka kita pun akan berguna di masyarakat, terutama bagi agama kita karena dengan penguasaan kita dapat membentuk pengamalan didalam suatu *event* MTQ yang berjenjang dari tingkat kecamatan sampai Internasional.

C. Sejarah Munculnya Lagu-Lagu dalam Seni Baca Al-Qur`an

1. Sejarah Seni Baca Al Qur`an

Masyarakat tumbuh oleh kebudayaan sehingga tidak mungkin ada kebudayaan tanpa ada masyarakat dan setiap masyarakat melaksanakan kebudayaan sendiri. Dalam sejumlah literatur bahwa sejaranya muncul lagu-lagu (al-Qur`an) berkaitan dengan nyanyian nenek moyang bangsa Arab.²¹

Letak geografis jazirah Arab sangat potensial untuk maju. Jazirah Arab menjadi jalur lalu lintas perdagangan dari dua kekuatan yang sama-sama besar yaitu ke Syam pada musim panas dan ke Yaman pada musim dingin. Secara umum kondisi alam padang pasir terutama yang berada di pedalaman mendorong penduduknya hidup selalu berpindah-pindah. Suatu kondisi kehidupan yang sangat melelahkan berjalan dibawah terik matahari, menembus ganasnya gurun pasir dan diselimuti dinginnya angin malam, badan yang menggigil seiring dengan kelip kelapnya bintang dilangit. Hiburan bagi mereka di saat beristirahat

²¹ Ibnu Manzur dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur`an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 10.

adalah mendengarkan nyanyian-nyanyian, mungkin dari seorang perempuan yang bertugas menghibur kaum lelaki. Para penyanyi sambil menari-nari menuangkan minuman keras kepada kaum lelaki, itulah kultur jahiliyah dalam melepaskan lelah dari menempuh perjalanan yang sangat jauh. Meskipun mereka bangsa Arab yang hidup di pedalaman dalam keterbelakangan, namun pada sisi budaya seni yang berhubungan dengan tarik suara demikian semaraknya. Tradisi seni suara itu hanya sebagai pelampiasan dari rasa lelah yang membutuhkan suasana baru sehingga bisa membuat otot-otot saraf yang tegang menjadi lemas kembali.

Penyanyi selain kadang-kadang menuangkan lirik rasa cinta juga tentang kehormatan suatu kabilah dan semangat perjuangan. Nampaknya kebudayaan menyanyi bagi masyarakat Arab sudah bisa dijadikan media advokasi untuk menyampaikan apresiasi pada pihak lain.²²

Islam hadir di tengah-tengah tradisi dan kultur jahiliyah masyarakat Arab dengan misi memperbaiki harkat dan martabat manusia dari moral yang rusak menuju moral kehidupan yang teratur, dari kebudayaan dan peradaban yang gelap menuju kebudayaan dan peradaban yang bercahaya.

Masyarakat Arab saat itu sudah mengenal peradaban yang diwarisi dari nenek moyangnya dan mau melihat serta menghargai sebuah karya seni yang indah khususnya seni sastra atau syair. Kondisi itu terus berlanjut sampai masa Nabi. Siti Aisyah menceritakan bahwa dia memiliki dua jaryah (pembantu rumah) yang mampu menyanyikan lagu-lagu *ba'aats* (*ghinaa'a bu'aats*) yakni

²² Al-Qurthubi, dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 11.

syair-syair sastra yang dilantunkannya yang dapat membangkitkan semangat perjuangan untuk mempertahankan diri dalam peperangan.²³

Sikap mau menghargai sebuah karya seperti disebutkan di atas merupakan angin segar bagi misi Islam untuk bisa menyampaikan ajarannya yang termuat dalam al-Qur`an. Al-Qur`an yang dibaca oleh Muhammad SAW membuat masyarakat Arab terpesona oleh keindahannya dari berbagai sisi. Mereka memperhatikan susunan bahasanya yang indah mempesona. Mereka memperhatikan susunan bahasanya yang indah mempesona, keserasian kalimat demi kalimat membuat mereka takjub dan tidak mampu untuk berkomentar apapun. Mereka mendengar irama bacaan al-Qur`an yang dirasakan asing pada telinga namun berdaya tarik yang luar biasa pada sukma.

Mereka membandingkan bacaan al-Qur`an dengan sya'ir dan nyanyian dengan seksama. Mereka mendapatkan suatu kesimpulan bahwa al-Qur`an bukanlah syair ataupun nyanyian tetapi al-Qur`an adalah wahyu Tuhan. Keindahan bacaan al-Qur`an serta kedalaman makna yang terkandung membuat mereka semakin hari semakin bertambah rindu dan semakin mencintai al-Qur`an.

Kemudian mereka mulai meninggalkan ajaran nenek moyang mereka dan menjadikan Islam sebagai pilihan agamanya.²⁴

²³Ibnu Manzhur, dalam buku Muhsin Salim, *Op.Cit.*, hlm. 11.

²⁴Muhsin Salim, *Op.Cit.* hlm. 12.

2. Mengenal Qori' Qori'ah Timur Tengah

Sejak tahun 60-an sampai sekarang, Qori' Qori'ah Indonesia masih tetap menjadikan Qori' Qori' Timur Tengah (khususnya Mesir) sebagai sumber dalam menggali maupun mencari variasi (gaya) lagu-lagu tilawatil Qur'an, karena memang pada kenyataannya bacaan-bacaan mereka itu sangat sempurna, banyak kelebihan serta daya tarik yang dimilikinya, seperti : pengolahan variasi atau hoyanya dan juga suaranya yang khas (*lisanul 'Arobinya*) yang tidak dimiliki oleh orang-orang selainnya (ajam). Maka tak heran jika bacaan-bacaan mereka masih tetap relevan dan tidak membosankan untuk didengarkan atau dipelajari walaupun sudah puluhan tahun lamanya.

Itulah sebabnya, Qori' Qori' senior Indonesia, sepakat untuk berkiblat pada mereka, dan tetap mempertahankan serta melestarikan keberadaannya. Adakalanya mengambil satu Qori' saja karena dianggap cocok untuk suaranya, ada juga yang mengkombinasikan atau menggabungkan gaya lagu satu Qori' dengan lainnya.

Adapun nama-nama Qori' tersebut adalah:

1. As Syekh Mustofa Ismail
2. As Syekh Shiddiq Al Minsyaw
3. As Syekh Roqhib Mustofa
4. As Syekh Abdul Basith Abdush Shomad
5. As Syekh Mutawalli
6. As Syekh Hasan Antar

7. As Syekh Mahmud Al Khusori
8. As Syekh Sya'ban Ash Shoyyad
9. As Syekh Abul 'Ain Asysyuaisya'
10. As Syekh Kamil Yusuf
11. As Syekh Thoblawi
12. As Syekh Rif'at
13. As Syekh Abdul Hayyi Zahroni
14. As Syekh Abdul Fattah Sya' Sya'i
15. As Syekh Mahmud 'Alal Bina'

Selain Qori' Qori' tersebut diatas, ada juga seorang penyanyi Qosidah wanita legendaris Mesir yang lagu-lagunya kaya akan variasi dan bisa juga diterapkan kedalam lagu-lagu Tilawatil Qur'an. Beliau adalah : Sayyidah Ummi Kalsum, yang terkenal dengan sebutan Sayyidatul Qhina' Al 'Aroby (Ratu Lagu Bangsa Arab). Sayangnya seperti kita yang berada di Indonesia ini sulit sekali mendapatkan kaset-kasetnya karena sebagian besar bacan mereka tidak melalui studio rekaman, tetapi dari hasil rekaman pada saat menghadiri acara-acara tertentu. Disamping itu juga karena kebanyakan mereka sudah wafat, jadi tentunya sangat langka mencari kaset-kaset rekaman mereka.

Pada Qori' Qori'ah senior di Indonesia rata-rata punya koleksi kaset bacaan Qori' Qori' serta kaset Qosidah tersebut dan selalu dipelajari serta dicari apabila ada yang cocok untuk diterapkan pada bacaan ayat-ayat al-Qur'an, maka dipakailah gaya-gaya tersebut, dan apabila pengaruhnya dikalangan Qori' Yuniior atau yang masih dalam taraf belajar bisa diterima, maka gaya tersebut akan

menjadi sebuah variasi yang baru dan populer di masyarakat. Akan tetapi keberadaan variasi gaya lagu yang baru tersebut biasanya tidak sampai bertahan lama, artinya, cepat atau lambat mesti selalu ada variasi baru dan jika sudah demikian, maka variasi sebelumnya tentunya jarang sekali dipakai, bahkan akhirnya ditinggalkan sama sekali. Jika masih ada seorang Qori' yang tetap mempertahankannya, maka biasanya jarang sekali yang menyukai dan mengikutinya karena sudah dianggap ketinggalan zaman.

Itulah keberadaan variasi atau gaya lagu yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan yang ada. Adapun para Qori' Qori'ah yang masih baru mengenal lagu (tingkat menengah kebawah) dan masih belum mampu menggali maupun mengambil gaya-gaya atau variasi sebagaimana yang dilakukan para Qori' Qori'ah senior yang sudah profesional, maka cara yang paling tepat adalah dengan meniru atau belajar, baik secara langsung maupun hanya melalui kaset-kaset bacaan para Qori' Qori'ah senior Indonesia, dengan demikian akan lebih mudah menyesuaikan serta mudah memahami gaya-gaya maupun variasi yang dibawakannya.

Diantara para Qori' Qori'ah senior (periode 1970 sampai sekarang) sebagai berikut :

1. Ustadz H. Muhammad Adli Nasution (Sumatra)
2. Ustadz H. Rahmat Lubis (Sumatra)
3. Ustadz H. Ahmad Muhajir (Medan/ PTIQ Jakarta)
4. Ustadz H. Muammar ZA (PTIQ Jakarta)

5. Ustadz H. Abdul Hamid (Jawa Timur)
6. Ustadz H. Toha Hasan (Jawa Timur)
7. Ustadz H. Nanang Qosim (PTIQ Jakarta)
8. Ustadz H. Ali Yusni (Samarinda)
9. Ustadz H. Mirwan Batu Bara (Medan / PTIQ Jakarta)
10. Ustadz H. Humaidi H (Jakarta)
11. Ustadz Drs. H. Natsir Tjik Dung (Sumatra)
12. Ustadz M. Fuad (Jatim Timur)
13. Ustadz M. Ali (Jakarta)
14. Ustadz Ma'arif Abas SH (Jakarta)
15. Ustadz H. Ahyar Rasyidi (NTB)
16. Ustadzah Hj. Nursiyah Ismail
17. Ustadzah Maria Ulfa (Jakarta)
18. Ustadzah Hj. Mawaddah (Jakarta)
19. Ustadzah Hj. Syarini Abdullah (Manado)
20. Ustadzah Hj. Siti Marlina

Dengan mengikuti serta mempelajari bacaan-bacaan mereka itulah, kita bisa mengikuti terus perkembangan lagu atau gaya variasi ke tanah air kita.²⁵

²⁵ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi dengan Tajwid dan Qosidah*, (Surabaya : Apollo Lestari, 1997), hlm. 11-16

D. Macam-macam Lagu dan Jenis Suara Dalam Seni Baca Al-Qur`an

a. Macam-macam lagu

Lagu-lagu dalam seni baca al-Qur`an dibagi menjadi 2 bagian, yang pertama lagu pokok dan yang kedua lagu cabang dengan macam-macam variasi.

1. Lagu Pokok

Menurut bagian guru Qurro', lagu-lagu pokok dalam seni baca al-Qur`an ada 8 macam:

- a. Lagu Bayyati (Husaini)
- b. Lagu Shoba (Maya)
- c. Lagu Hijazzi (Hijaz)
- d. Lagu Nahawand (Iraqi)
- e. Lagu Sika
- f. Lagu Rasta alan nawa
- g. Lagu Jiharka
- h. Lagu Banjaka

Ada yang berpendapat bahwa lagu-lagu pokok umum dipakai di Indonesia ada 7 macam lagu yaitu sebagaimana nama-nama diatas dengan meninggalkan lagu Banjaka.

a. Lagu Bayati

Bayati merupakan salah satu dari tujuh macam lagu yang sangat populer di dunia Tilawatil Qur`an. Bayati sebagai sebuah nama standar lagu atau maqom yang oleh para Qori' senior di Mesir dalam tradisi melagukan al-Qur`an selalu menempatkan maqom bayati sebagai lagu pertama. Di kalangan Qori' dan Qori'ah Indonesia, tradisi ini telah demikian memasyarakat, keadaan ini juga diberlakukan sebagai salah satu criteria penilaian pada MTQ/STQ tingkat nasional khususnya pada babak penyisihan atau semifinal.

Bayati memiliki 4 (empat) tingkatan tangga nada (scale):

1. Qoror (dasar)
2. Nawa (menengah)
3. Jawab (tinggi)
4. Jawabul Jawab (tertinggi)

Sedangkan Husaini dan Syuri kedua-duanya merupakan variasi khusus dari bayati. Husaini ditempatkan pada tingkatan nada setelah nawa sebelum jawab. Sedangkan Syuri sebaiknya ditempatkan pada tingkatan nada setelah jawabul jawab. Oleh karena itu dua variasi tersebut populer dinyatakan sebagai bayati Husaini dan bayati Syuri. Seperti halnya untuk masing-masing tingkatan nada disebut dengan bayati qoror, bayati nawa, bayati jawab dan bayati jawabul jawab.²⁶

²⁶Muhsin Salim, *Op.Cit.*, hlm. 27.

b. Lagu Shoba

Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang melantunkan lagu ini, lebih tepat jika memiliki jiwa semangat sehingga lagu ini akan nampak karakternya dan lebih bermakna.

Shoba memiliki 4 tingkatan nada :

1. Awal maqom Shoba : Nada suara dapat dimulai dari nada anatar nawa dan jawab (antara nada 2 s/d 4) tingkatan nada suara secara umum) kemudian gerakan relatif lurus bersama aksentuasi dan diakhiri dengan gerakan turun naik relatif.
2. Asyiron (nawa) : seyogyanya dimulai dengan sedikit nada lebih tinggi dari nada akhir awal maqom selama tidak ada kesan sumbang dengan beberapa kali aksentuasi suara, seiring dengan memperdengarkan nada turun naik tanpa dijematani oleh gerakan-gerakan tertentu atau dapat memberlakukan gerakan-gerakan yang menjembatani antara nada turun dan naik tersebut.
3. Ajami (jawab) : nada suara awal boleh dimulai sama dengan nada mulai shoba asyiron, kemudian naik kepada nada jawab secara mantap dan seimbang diikuti dengan aksentuasi dalam jumlah empat atau lima kali. Sementara pada nada tinggi ini dapat diperdengarkan elefasi (nada melengkung) atau gerakan secara cepat dan tepat.

4. Quflah Bustanjar : Nada ini merupakan nada khusus diakhiri nada shoba. Nada ini dan biasanya dipakai pada akhir jawab dengan gerakan-gerakan tertentu. Kemudian naik dalam dua gerakan dan kembali turun dalam gerakan yang lurus kemudian sedikit naik dan turun secara bertangga dengan beberapa gerakan tertentu. Pada ujung suara hendaknya volume suara diperkecil.²⁷

c. Lagu Nahawand

Lagu Nahawand ini mempunyai karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair atau ayat-ayat al-Qur`an yang bernuansa kesedihan. Nada suara awal lagu nahawand hendaknya dimulai dari nada antara nawa dan jawab. Dan nahawand juga memiliki tingkatan nada untuk maqom nya yaitu nawa, jawab, Quflah Mahur. Quflah Mahur adalah nada akhir khusus yang dimiliki oleh lagu nahawand dan lazimnya terdengar pada akhir awal maqom nahawand. Nada ini memiliki gerakan dalam gerak elepasi menurun kemudian diikuti oleh gerakan lurus dua sampai empat kali dalam gerakan yang wajar.²⁸

d. Lagu Hijaz

Lagu ini menggambarkan tarikan khas ketimuran, terkesan sangat indah, lagunya asli mendasar, sebagian orang mengatakan lagu ini sering dikumandangkan oleh penggembala onta di padang pasir. Hijaz ini dipakai setelah nahawand maka awal maqom hijaz hendaknya dimulai sama dengan

²⁷*Ibid.* hlm. 35.

²⁸*Ibid.* hlm. 40.

akhir nada jawab nahawand sebelumnya, kalau tidak, maka kemungkinan nada sumbang dapat terjadi. Hal ini berarti lagu telah diwarnai oleh nada sumbang sebagai salah satu nada yang harus dihindari oleh semua pembaca. Hijaz memiliki 4 tingkatan nada yaitu Awal maqom, Hijaz Kar, Hijaz Kar dan Kur, Alwan Hijaz.²⁹

e. Lagu Rost

Lagu Rost ini merupakan jenis lagu yang paling dominan, bahkan merupakan lagu dasar. Lagu ini sedikit lebih cepat daripada lagu murrotal yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang imam ketika mengimami dalam sholat. Lagu Rost memiliki 4 tingkatan nada yaitu Awal maqom Rost, Kufah Zinjiron, Syabir Alarrost, Alwan Rost.³⁰

f. Lagu Sika

Lagu ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali serta familiar. Bagi rakyat Mesir, lagu sika ini sangat populer. Dia memiliki keistimewaan dan sering dipakai saat melantunkan ayat-ayat suci al-Qur`an. Sika memiliki 3 tingkatan nada yaitu Iraqi (nawa), Turki (jawab), Variasi Raml.³¹

²⁹*Ibid.* hlm. 50.

³⁰*Ibid.* hlm. 55.

³¹*Ibid.* hlm. 60

g. Lagu Jiharkah

Lagu ini memiliki irama raml atau minor yang terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya 'Idul Fitri maupun hari raya 'Idul Adha. Awal lagu jiharkah biasanya sama dengan awal lagu sikah, dilanjutkan dengan suara minor dengan relative lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya, kemudia diakhiri dengan nada gerakan lurus secara wajar. Tingkatan jiharkah hanya memiliki 2 macam yaitu :

- 1) Nawa : nada ini sedikit dimulai lebih tinggi dari nada awal maqom, untuk gerakan selanjutnya hampir sama dengan gerakan-gerakan suara dari nada awal maqom.
- 2) Jawab : nada ini dimulai lebih tinggi dari nada nawa dengan gerakan-gerakan elepasi yang terkesan minor satu atau dua kali kemudian dilanjutkan dengan aksentuasi dalam nada tinggi dan diakhiri dengan nada bertangga turun bersama elepasi atau boleh juga secara turun bertangga murni dengan gerakan-gerakan wajar, indah dan sedap didengar.³²

2. Lagu Cabang

Macam-macam lagu cabang serta variasi yang masyhur adalah:

- a. Syuri
- b. Ajami
- c. Mahur

³²*Ibid*, hlm. 64.

- d. Bastanjar
- e. Kard
- f. Kard kurd
- g. Nakzis
- h. Kur
- i. Nuqrosy
- j. Murokhab
- k. Misri
- l. Turki
- m. Roml
- n. Uraq
- o. Usy syaq
- p. Zanjiran
- q. Syabir allaros
- r. Kurdi

3. Perbedaan lagu menurut dinamika nya

- a. Bayyati adalah adagio yaitu gerak lambat
- b. Syuri adalah lento yaitu gerak lambat menarik-narik
- c. Shoba adalah allegro yaitu gerak ringan dengan cepat
- d. Hijaz adalah grave yaitu gerak lambat dan khidmat
- e. Rast adalah allegro yaitu gerak ringan dan cepat
- f. Jiharka adalah allegro yaitu gerak ringan dan cepat. Bisa juga memakai gerak lambat dan khidmat, jadi lagu jiharka ini tergantung yang melagukannya.

b. Nama dan Jenis Suara

Nabi Muhammad SAW memiliki suara yang lembut indah mempesona. Keindahan intonasi dan kelembutan suara bukan saja dilakukan pada saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat, namun teristimewa lagi pada saat membaca al-Qur`an seperti yang diceritakan/diriwayatkan oleh Al-Barra':

عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ بِالتِّينِ فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ (البخار ومسلم)

Artinya: *Aku mendengar Nabi membaca (surat) At-Tin wazzaitun pada waktu shalat Isya, maka aku tidak pernah mendengar seorang manapun yang lebih indah suaranya dari Nabi.*³³

Demikian pula banyak sahabat nabi yang mempunyai suara yang indah. Kekaguman nabi terhadap suara indah sahabat terungkap dalam hadits, antara lain penegasan beliau terhadap Abu Musa Al-Asy'ari:

لَقَدْ أُوتِيتَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ (البخارى ومسلم)

Artinya: *“Sesungguhnya engkau telah diberikan suara clarionet dari suara-suara clarionet keluarga Nabi Daud”.*³⁴

Menurut al-Qur'an, Allah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk, tetapi dalam kenyataannya terdapat beberapa perbedaan antara manusia yang satu dengan lainnya.³⁵ Walaupun demikian semua manusia sama derajatnya di sisi Allah SWT. Disamping itu Allah SWT memberikan karunia kepada manusia beberapa suara. Dalam kenyataannya suara manusia berbeda-beda.

Perbedaan tersebut terletak pada merdu atau tidaknya suara seseorang. Akan tetapi perbedaan-perbedaan tersebut menandakan bahwa manusia di dunia ini memiliki peluang untuk melatih suaranya sehingga mencapai kemerduann yang diinginkan.

³³ *Ibid*, hlm. 14

³⁴ *Ibid*, hlm. 16.

³⁵ H. A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widyah Offset, 1990), hlm. 41.

Di dalam bidang Tilawah terdapat beberapa tipe (jenis) suara yang lazim ditemukan ditengah-tengah masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:³⁶

a. Suara Perut

Pada jenis suara ini bentuk bunyinya tergantung pada tekanan di dalam perut, kalau tidak ada tekanan dari dalam perut maka bentuk suaranya los (terbuka) dan pernafasan akan lebih pendek terutama pada nada dasar (rendah).

b. Suara Tenggorokan

Jenis suara ini mempunyai tekanan yang kuat dan bernada tinggi yang di gerakkan oleh tenggorokan, sehingga suara ini didominasi oleh gerakan gerakan getaran dan pernafasan sehingga akan lebih mudah dikendalikan.

c. Suara Hidung

Jenis suara ini khususnya untuk tilawah kurang mencapai kesempurnaan, dikarenakan suara ini berbunyi dari pusat dalam hidung, oleh karenanya vokal A dan L, sangat tidak sempurna (kurang baik), sedangkan jenis-jenis huruf di dalam al-Qur`an harus keluar dari tempat yang telah diterapkan oleh ilmu tajwid.

d. Suara Otak

Jenis suara ini bersumber dari kepala dan mempunyai tekanan yang keras, biasanya orang yang memilih jenis suara ini juga disebut suara tenor (tinggi), karena dapat melengking sampai batas maksimal. Kelemahan pada

³⁶*Ibid*, hlm. 47.

jenis suara ini kurang dapat menggunakan nada-nada minor dan lebih didominasi dengan nada-nada yang lurus dan tegak.

e. Suara Mulut

Jenis suara ini dapat memiliki berbagai tangga nada, baik nada rendah, sedang, dan tinggi. Apabila dilihat dari segi vokal maka suara mulut lebih sempurna karena fungsi mulut sangat berperan, baik pada nada rendah, sedang, dan tinggi.

f. Suara dada

Jenis suara ini biasanya didominasi oleh nada dasar (bass) sedangkan volumenya lebih besar, dan jenis suara ini pada nada tinggi tidak dapat sempurna (tidak naik) karena tertekan oleh dada, biasanya orang yang mempunyai tipe suara dada ini hanya pada batas nada bariton dan dominasi pada jenis suara ini hanya pada nada dasar (bass) dan paling tinggi hanya mencapai nada baritone (rendah).

Dari semua jenis/tipe suara yang telah disebut di atas bahwa jenis suara yang terbaik untuk digunakan dalam tilawah al-Qur`an adalah jenis suara mulut karena fungsi mulut sangat berperan baik pada tingkatan nada yaitu pada nada rendah, sedang, tinggi, dan paling tinggi, kemudian kalau dari segi vokal suara mulut ini lebih sempurna.³⁷

Perlu kita ketahui bahwa jenis-jenis suara yang dimiliki oleh manusia baik laki-laki maupun perempuan, atau suara anak-anak maupun suara orang

³⁷Dariun Hadi, *Op. Cit.* hlm. 49.

dewasa ada perbedaannya. Jenis-jenis suara yang dimiliki oleh manusia itu antara lain:

a. Jenis suara laki-laki:

- Tenor : volume ini adalah jenis suara yang tinggi
- Bariton : volume ini adalah jenis suara sedang, biasanya volume ini lebih banyak yang menonjol
- Bas : volume ini adalah jenis suara rendah bunyinya dalam dan tenang, orang yang punya suara ini biasanya lebih mudah memainkan lagu.

b. Jenis suara perempuan:

- Sopran :
 - 1) Sopran tinggi dan lebih tinggi lagi, volume seperti ini biasanya tidak benar
 - 2) Sopran dramatis, volume ini lebih luas dengan bunyi yang lebih penuh kearah bawah
 - 3) Mezzo sopran, volume ini antara volume sopran dan volume alto
- Alto :

Volume jenis ini biasanya punya suara khas. Untuk suara ini banyak memerlukan udara, karena volume nya adalah rendah, tetapi banyak dan kadang-kadang ada juga orang yang mempunyai suara alto dapat bersuara tinggi, seperti suara sopran paling tinggi.

Kadang-kadang juga terdapat kelainan pada suara, seperti jenis suara laki-laki selain mempunyai suara tenor, bariton dan bas, juga mempunyai jenis-jenis suara perempuan, yaitu sopran dan alto terutama

laki-laki yang belum dewasa, tetapi setelah dewasa kadang-kadang berubah, dan ini biasanya karena banyak latihan dengan suara sopran dan alto atau karena faktor lain. Lain pula halnya dengan perempuan pada umumnya, tidak terdapat suara seperti laki-laki, kalupun ada ini sungguh mengagumkan dan tentunya jarang sekali ada. Nada-nada alto dan bas suara keluar dari dada dan perut, tidak seperti nada-nada sopran dan tenor yang tinggi dan seolah-olah suaranya keluar dari kepala.

c. Macam-macam bentuk suara

- Hearse (serak), Husky (kering), Wetish (basah)
- Smooth (licin)
- Meladious (merdu)
- Compul Seri (dibuat-buat)
- Conscience (suara hati)

Ada juga yang mengatakan bahwa macam-macam jenis suara itu antara lain: suara besar, suara sedang, suara kecil, suara lembut, suara empuk, suara tumpul, suara tajam, suara serak-serak basah dan lain-lain.

d. Macam-macam Gaya Suara

- Gaya suara rongga
- Gaya suara perut
- Gaya suara beranak
- Gaya suara dada
- Gaya suara kepala

e. Tingkat-tingkat Suara Dalam Seni Baca Al Qur`an :

- Qoror/low, adalah piano (suara lembut), maksudnya ialah suara yang paling rendah (lowest)
- Nawa/medium mempunyai dua cabang: mezzo soprano yaitu antara suara tinggi dan rendah, mezzo forte yaitu suara sedang
- Jawab / high adalah crescendo yaitu suara yang menanjak kuat
- Jawabul jawab/ highest/ fortissime yaitu suara yang sangat kuat

Demikian susunan suara menurut ahli Qurro'.³⁸

E. Materi Pelatihan Pernafasan³⁹

Hal-hal yang perlu diketahui Qori' Qori'ah yang ingin sukses dalam penampilan bacaannya, maka harus mengetahui sekaligus mempraktekkan hal-hal yang tersebut dibawah ini yaitu masalah nafas dan suara.

- a. Nafas adalah suatu bagian yang sangat penting dalam seni baca al-Qur`an. Seorang Qori' Qori'ah yang mempunyai nafas yang panjang akan membawa kesempurnaan dalam bacaannya dan akan terhindar dari waqof (berhenti) yang bukan pada tempatnya (tanaffus), sekaligus akan terhindar akhiran baca yang kurang indah, karena kehabisan nafas dan juga akan

³⁸ M. Misbachul Munir, *Op, Cit.*, hlm. 24-25

³⁹ M. Misbachul Munir, *Op, Cit.*, hlm. 16-23

terhindar dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) untuk mengejar sampainya nafas.

Oleh karena itulah seorang Qori' harus berusaha memelihara dan meningkatkan masalah nafas ini dengan cara-cara sebagai berikut :

1) Latihan senam pernafasan

Caranya adalah pertama, kedua tangan dirapatkan ke muka sambil mengatur nafas. Perlahan-lahan kedua tangan dilebarkan ke samping kiri dan kanan sambil menarik nafas dalam-dalam kemudian ditahan sejenak. Kemudian kedua tangan kembali dirapatkan pelan-pelan sambil menahan nafas dan jangan buru-buru dirapatkan sebelum nafas betul-betul habis.

Setelah melakukan cara pertama dengan menahan nafas, maka lakukanlah cara kedua dengan membunyikan huruf-huruf: aaaa.....iiiiii....uuuuu dari suara rendah, kemudian menengah dan terakhir dengan suara tinggi. Selanjutnya menarik nafas lagi, untuk yang ketiga kalinya dengan cara membunyikan huruf huruf yang berdesis, seperti:

ث ث ث, ح ح ح, س س س, ص ص ص. ف ف ف

Dengan memakai suara sedang.

Cara yang kedua adalah kedua tangan dirapatkan dengan posisi menyiku, tangan kanan mengepal dan tangan kiri terbuka, lalu dilebarkan kesamping kiri dan kanan sambil menarik nafas dalam-dalam dan dikeluarkan pelan-pelan diikuti merapatkan tangan sambil membunyikan huruf-huruf sebagaimana cara pertama.

Cara yang ketiga adalah tangan diluruskan kebawah dalam keadaan terbuka, dan dinaikkan keatas pelan-pelan sambil menarik nafas dan ditahan sejenak, kemudian diturunkan lagi seperti semula dengan membunyikan huruf-huruf sebagaimana cara sebelumnya.

Cara yang keempat adalah tangan direntngkan kesamping kiri dan kanan sambil menarik nafas dan menahannya, diikuti gerakan pergelangan tangan dan kepala sampai nafas benar-benar habis.

Melakukan latihan pernafasan diatas masing-masing cara secara berulang-ulang dan terus menerus.

Cara lain berlatih nafas panjang adalah sebagai berikut :

- Menahan nafas tanpa suara pagi hari selama 10 hari
- Meniup api (lilin atau lainnya) seirit mungkin selama 10 hari
- Mengeluarkan nafas dengan suara tanpa irama selama 10 hari
- Mengeluarkan nafas dengan suara dan irama selama 10 hari

Untuk mengetahui sejauh mana hasil latihan pernafasannya, maka dengan cara memakai stop watch untuk mengecek perkembangan nafas setiap melakukan senam atau lainnya.

- b. Lari. Melatih nafas bisa juga dengan cara berlari terutama lari pagi. Adapun ukuran jauhnya untuk pertama kali sekurang-kurangnya 1 km bolak balik. Apabila ingin lebih jauh lebih baik, asalkan tenaga masih mampu. Selain itu manfaat berlari juga untuk menjaga pemeliharaan tubuh agar tetap prima, terutama pada bagian perut yang menjadi sumber kekuatan suara.

- c. Renang. Renang bisa juga untuk latihan memperpanjang nafas. Caranya sebagaimana aturan renang pada umumnya. Boleh juga dengan cara menyelam kedalam air, sambil memakai alat pengontrol waktu, agar mengetahui sampai seberapa lama kekuatan menyelamnya.

- d. Suara. Bagian yang tidak kalah pentingnya dalam seni membaca al-Qur`an adalah masalah suara, sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu sering mengalami banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa-masa yang dilaluinya, yaitu dari masa anak-anak, remaja, dewasa sampai tua renta.

Dalam kaitannya dengan keperluan seni baca al-Qur`an, maka yang paling banyak peranannya adalah pada masa akhir

anak-anak, remaja dan dewasa. Terjadi perubahan-perubahan tersebut pada umumnya dari masa anak-anak ke remaja, disitulah akan terjadi perubahan-perubahan yang sangat mengejutkan, yaitu antara usia 14 sampai 16 tahun.

Sebagai contoh, ketika masih anak-anak bisa bersuara lantang, tinggi melengking serta nyaring dengan hanya memakai suara luar saja. Tetapi setelah menginjak usia remaja, secara tiba-tiba suara tersebut sudah berubah total menjadi berat sekali.

Jika suara seperti ini dipakai untuk keperluan seni baca al-Qur'an yang rata-rata memerlukan suara / nada yang tinggi, tentu sangat berpengaruh sekali dengan bacaannya, bahkan jika dipaksakan bisa menjadi suara yang pecah.

Untuk itulah bagi para qori' qori'ah yang mengalami perubahan suara seperti itu harus berusaha menggabungkan suara luarnya dengan suara dalam, yaitu suara menekan yang bersumber dari perut. Memang pada mulanya kurang begitu enak didengar (kaku), dan tentunya memerlukan latihan secara terus-menerus juga kesabaran agar bisa menggabungkan kedua macam suara tersebut sehingga menjadi halus dan merdu. Jika sudah bisa menggabungkan dengan sempurna, maka manfaat lain dari suara tersebut adalah nafas yang bisa lebih hemat.

Perubahan-perubahan secara menyolok tersebut biasanya dialami oleh kaum laki-laki, sedangkan suara wanita pada umumnya memakai suara luar saja sudah cukup tinggi, walaupun diantaranya ada yang memakai suara dalam.

Untuk memelihara serta menghaluskan suara, memang ada beberapa hal yang harus dilakukan dan juga harus dijaui, yaitu tentang makanan dan minuman

Makanan yang harus dijaui adalah yang banyak mengandung minyak, terlalu panas, goreng-gorengan, pedas-pedas, makanan yang keras, merokok, nanas, dan lain-lain yang terdapat getah.

Sedangkan minuman yang harus dihindari adalah seperti es, minuman yang banyak mengandung santan, kopi, teh yang terlalu banyak kadar gulanya, minuman yang terlalu panas dan lain-lain.

Adapun hal yang bisa memberatkan suara adalah seperti makan yang terlalu kenyang, ketidak stabilan dalam tidur, yakni kekurangan atau terlalu banyak tidur. Faktor lainnya adalah tersebut terjadinya perubahan cuaca maupun udara yang terlalu dingin sehingga berpengaruh sekali pada suara. Tidak jarang seorang qori' qori'ah pada saat tampil suaranya terasa berat, serak atau seakan-akan membeku.

Untuk usaha menghaluskan serta menguatkan suara, seorang qori' qori'ah bisa mencoba melakukan cara-cara seperti dibawah ini, yaitu:

1. Membiasakan minum air putih dan diembunkan dimalam hari sampai pagi, lalu diminum setelah bangun tidur sebelum makan dan minum apa-apa. Diusahakan minum 1 gelas ukuran standar, lebih banyak lagi lebih baik.
2. Memakan kuning telur ayam kampung atau telur angsa, baik yang masih mentah atau direbus setengah matang, bisa juga dicampur dengan madu asli.
3. Minum jahe, air putih dan jeruk nipis
4. Melakukan guruh, cara ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu yang sedikit sekali jumlahnya.

Demikianlah usaha-usaha yang bisa dilakukan dalam pemeliharaan serta peningkatan masalah nafas dan suara. Kemudian para qori' qori'ah selain melakukan hal diatas harus sering berlatih tilawah.

F. Materi Pembelajaran Tajwid

a) Tanda-Tanda Waqaf Dan Washal⁴⁰

Waqaf artinya: sebaiknya berhenti.

م (وقف لازم) : harus berhenti

(معانقه) : berhenti di salah satu titik

ط (وقف مطلق) : sebaiknya berhenti

قلی (الوقف اولی) : sebaiknya berhenti

قف (الوقف) : sebaiknya berhenti

ج (وقف جائز) : boleh berhenti, juga boleh terus

Washol artinya: sebaiknya terus.

لا (الوقف ممنوع) : sebaiknya terus

صلی (الوصل اولی) : sebaiknya terus

ر (مجوز الوقف) : sebaiknya terus

ص (مرخص الوقف) : sebaiknya terus

ق (قيل هو وقف) : sebaiknya terus

b) Ghunnah⁴¹

Ghunnah artinya mendengung. Hal ini berarti bahwa setiap ada huruf

Nun atau Mim yang bertasydid maka hukum bacaannya dinamakan

Ghunnah.

Contoh:

فَلَمَّا إِنَّمَا تُمْ إِنَّ

c) Hukum Nun Sukun/Tanwin⁴²

⁴⁰Ust. Imam Al Hakam Wicaksono, *Pemahaman Ilmu Tajwid (Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar)*, (Solo : Sendang Ilmu, 2016), hlm. 57

⁴¹*Ibid*, hlm. 22

Perbedaan Nun sukun atau Tanwin adalah sama dalam lafadz tetapi lain dalam tulisan. Adapun hukum Nun sukun atau Tanwin dibagi menjadi 6 macam, antara lain:

Idghom Bighunnah

Idghom : memasukkan

Bighunnah : dengan mendengung

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 4 huruf, antara lain: م و ي: atau biasa di singkat dengan bunyi يَنْمُو

Contoh:

(ن - نْ) فَلَنْ زَيْدُكُمْ (ي - يْ) مَنْ يَقُولُ
(و - وْ) مَنْ وَرَائِهِمْ (م - مْ) فَتَحًا مُبِينًا

Idghom Bilaghunnah

Idghom : memasukkan

Bilaghunnah : dengan tanpa mendengung

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 2 huruf, antara lain: د dan ر

Contoh:

(ر - رْ) عَفُورٌ رَجِيمٌ (ل - لْ) مَنْ لَدُنْكَ

Idzhar

⁴²Ibid, hlm. 8

Idzhar berarti: jelas atau terang

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu

huruf hijaiyyah yang berjumlah 6 huruf, antara lain: ه ا ح خ ع غ

Contoh:

(ا -) كُفُوا أَحَدُ (ح - ن) مِنْ حَيْثُ (خ - ن) مَنْ خَفَّتْ
(ع -) خُلِقَ عَظِيمٌ (غ -) قَوْمًا غَيْرَ كُمْ (ه - ن) لَكُمْ أَلَا نَهَارُ

Iqlab

Iqlab berarti:

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan satu huruf dari

huruf hijaiyyah yaitu: ب

Contoh:

(ب -) عَوَانٌ بَيْنَ (ب - ن) مَنْ بَخِلَ

Ikhfa'

Ikhfa' berarti: samar-samar

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu

huruf hijaiyyah yang berjumlah 15 huruf, antara lain:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh:

(ج - ن) أَنْجَيْنَاكُمْ (ث -) مَاءَ تَجَاوَا (ت - ن) مِنْ تَحْتِهَا
(ز -) يَوْمَئِذٍ زُرْقًا (ذ - ن) مَنْ ذَا الَّذِي (د -) قِنَوانٌ ذَانِبَةٍ
(ص -) قَوْمًا صَالِحِينَ (ش -) عَذَابٌ شَدِيدٌ (س - ن) إِنَّ الْإِنْسَانَ
(ظ - ن) عَنْ ظُهُورِهِمْ (ط - ن) وَمَا يَنْطِقُ (ض -) مُسْفِرَةٌ ضَاكَّةٌ
(ك - ن) مَنْ كَانَ يَرْجُوا (ق -) رِزْقًا قَالُوا (ف -) عُصْفَى فَهُمْ

Qalqalah Sughra

Adalah: huruf Qalqalah yang matinya asli, sebagaimana contoh diatas.

Qalqalah Kubra

Adalah: huruf Qalqalah yang matinya disebabkan waqaf.

Contoh:

أَخَذَ dibaca أَخَذُ خَلَقَ dibaca خَلَقْ

f) Hukum Mad⁴⁵

Hukum Mad dibagi dua:

Mad Thabi'i

Yang dinamakan dengan mad Thabi'i, adalah: jika fathah diikuti ALIF, kasrah diikuti YA, dhumma diikuti WAWU. Panjang bacaannya: satu alif (dua harakat)

Contoh:

نُوحِيهَا نُوحِيْ دَا

Mad Far'i

Mad Far'i dibagi menjadi 13, antara lain:

Mad wajib muttashil ialah: Mad Thabii bertemu hamzah dalam satu

kalimat. panjang bacaannya: 2,5 alif (5 harakat).

Contoh:

نِدَاءٌ لِقَاءَنَا جَاءَ

⁴⁵Ibid, hlm. 39-51

Mad jaiz munfashil ialah: Mad Thabii bertemu hamzah (bentuknya huruf alif) di lain kalimat. Panjang bacaannya: 2,5 alif (5 harakat).

Contoh:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ

Mad ‘aridh lissukun ialah: Mad Thabii bertemu huruf hidup dibaca waqaf. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

عَقَابٌ = عِقَاب أَبُوكَ = أَبُوكَ

Mad ‘iwadh ialah: jika ada fathah tanwin yang dibaca waqaf, selain TA’ marbutah. Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

عَلَيْهَا = عَلَيْهَا

Mad shilah ialah: setiap dhomir HU dan HI apabila didahului huruf hidup. Mad shilah dibagi dua, yaitu: Mad shilah qashirah dan Mad shilah thawilah. Yang dinamakan Mad shilah thawilah, adalah Mad shilah qashirah bertemu huruf hamzah (bentuknya alif).

Panjang bacaan Mad shilah qashirah: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

بِهِ - لَهُ

Panjang bacaan Mad shilah thawilah: 2,5 alif (5 harakat).

Contoh:

أَنْ مَّا لَهُ أَخْلَدَهُ

Mad badal ialah: setiap Aa, Ii, Uu yang dibaca panjang. Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

أَوْ تِي إِثْنُونِي أَمْنُوا

Mad tamkin ialah: YA kasrah bertasydid bertemu YA sukun.

Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

نَبِيٍّ حَيِّتُمْ أُمِّيَّيْنِ

Mad lin ialah: fathah diikuti WAWU atau YA sukun bertemu huruf hidup dibaca waqaf. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

إِلَيْهِ = إِلَيْهِ خَوْفٌ = خَوْفٌ

Mad lazim mutsaqqal kalimi ialah: Mad Thabii bertemu tasydid.

Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

وَلَا الضَّالِّينَ

Mad lazim mukhaffaf kalimi ialah: Mad badal bertemu sukun.

Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat). Contoh:

الْآنَ

Mad lazim musyabba' harfi ialah: huruf hijaiyyah yang dibaca panjangnya 3 alif (6 harakat). Jumlah hurufnya ada 8, yaitu:

ن ق ص ع س ل ك م

Contoh:

الْمَصِّصَ الْقَصِّصَ

Mad lazim mukhaffaf harfi ialah: huruf hijaiyyah yang dibaca panjangnya 1 alif (2 harakat). Jumlah hurufnya ada 5, yaitu:

ر ه ح ي ط

Contoh:

المر كهيعص عسق يس طه

Mad farq ialah: Mad badal bertemu tasydid. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

G. Metode Belajar Tilawah Qur`an

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar contohnya, bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai dan itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.⁴⁶ Untuk itu, secara umum ada dua cara atau metode yang dipakai dalam mempelajari Tilawah al-Qur`an atau seni baca al-Qur`an, yakni:⁴⁷

a. Metode Sima'i

⁴⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Salatiga: Bima Aksara, 1987), hlm. 84.

⁴⁷Tamrin, M.Husni, *Nagham Al-Qur`an Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Al-Qur`an di Indonesia* (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga).

Metode sima'i adalah metode yang dipakai karena ini sangat populer dilakukan di Indonesia.⁴⁸ Metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu al-Qur`an oleh seorang guru atau ustadz, kemudian para anggota tilawah mengulangnya sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru atau ustadz.

b. Metode Tausyikh (Sya'ir)

Metode ini menggunakan sya'ir berbahasa Arab. Sya'ir ini berasal dari para Qari' Mesir yang berkunjung dan mengajar di Indonesia seperti di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur`an (PTIQ) Jakarta sejak tahun 1970-an. Perbedaan antara metode Sima'i dengan metode tausyikh ini terletak pada penyampaian lagu tersebut, kalau metode sya'ir ini santri dibimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu, dan sekaligus tingkatan nada dalam tilawah atau seni baca al-Qur`an.

H. Langkah-langkah Pembelajaran Tilawah

a. Niat yang Ikhlas

Allah SWT berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya: *Padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supaya menyembah Allah dengan mengikhlaskan Ibadah kepada-Nya, dalam (menjalankan) agama....(Q.S.Al-Bayyinah : 5)*⁴⁹

⁴⁸<https://www.google.co.id/search?q=metode+sima'i> (14 Agustus 2016)

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 598.

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu, proses pembelajaran Tilawah yang kita lakukan niatnya harus benar, niat yang benar adalah apabila *lillah* (semata-mata karena Allah).

b. Yakin

Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur`an untuk menjadi pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (darinya) ?*” (Q.S.Al-Qamar: 17).⁵⁰

Siapa pun, suku mana pun dan dimana pun seorang berada, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan al-Qur`an yang tartil, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan al-Qur`an secara benar.

c. Talaqqi dan Musyafahah

Mempelajari al-Qur`an melalui seorang guru, langsung berhadapan, (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebab tidak mungkin benar bacaan seorang apabila tidak bertemu dan berguru secara *face to face* dengan orang yang ahli dalam bidang qira'at. Tilawah al-Qur`an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya *mu'allim* atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid,

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 529.

makharijul huruf, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Maka selain menuntut keaktifan juga harus belajar secara *talaqqi*, belajar dari sumber yang ahli secara langsung.

d. Disiplin dalam Membaca Setiap Hari

Continue dalam membaca al-Qur`an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh pembimbing.

e. Membuka Diri Untuk Menerima Nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi dari orang `alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik.

f. Banyak Mendengar Bacaan Murrotal

Dengan sering mendengar bacaan murrotal, baik secara langsung atau cara yang lain, kita akan semakin cinta dengan al-Qur`an. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar.⁵¹

I. Tata Krama Dalam Membaca Al-Qur`an

Kitab suci al-Qur`an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., itu merupakan suatu rahmat bagi seluruh rahmat bagi seluruh alam.

⁵¹ Ahmad Annuri, *Op. Cit*, hlm. 7.

Satu-satunya mu'jizat yang kekal sepanjang masa. Didalamnya berisi kandungan wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup, serta pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya dan mengamalkannya. Selain itu kitab suci al-Qur`an juga merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya telah mencakup seluruh pokok syariat yang ada pada kitab-kitab sebelumnya. Karena itu setiap orang yang membaca al-Qur`an dengan hati khusyu dan mengharapkan ridho Allah SWT, niscaya akan bertambahlah keimanan dan kecintaannya.

Bagi umat Islam sudah pasti meyakini, bahwa membaca al-Qur`an saja sudah termasuk amal ibadah yang mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, karena yang dibacanya itu adalah Kalamullah. Sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dalam keadaan suka maupun duka, dan juga bisa menjadi obat penawar bagi jiwa yang resah, tidak tenang, gelisah maupun penyakit-penyakit dhahir dan batin lainnya.

Dalam membaca al-Qur`an, sudah tentu harus memperhatikan masalah adab-adab nya, karena yang dibaca itu adalah Kalamullah yang harus dijunjung tinggi dan dimulyakan. Para ulama ahli Qur`an telah mengatur secara baik dan tertib tata krama dalam menghormati dan mengagungkan al-Qur`an. Sebagaimana yang firman Allah SWT, dalam surat Al A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Dan apabila dibacakan Al-Qur`an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

Oleh karenanya, para ulama ahli Qira'at telah membagi tentang masalah tata krama dalam membaca al-Qur'an ini menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Pembaca al-Qur'an harus bersungguh-sungguh mengagungkan al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Muhammad ayat 24

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْرًا عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?.

- b. Sebelum membaca al-Qur'an diharuskan melakukan wudhu (jika memegang al-Qur'an). Adapun bagi yang membacanya dengan hafalan saja (tanpa membawa al-Qur'an), hanya disunahkan saja. Selain itu juga disunahkan menghadap kearah kiblat dengan menundukkan kepala untuk menghormati kepada al-Qur'an serta duduk yang baik.

Demikian juga posisi duduknya harus diatur sedemikian rupa sehingga al-Qur'an tetap berada lebih tinggi dari kedua lututnya. Dalam al-Qur'an surah Al Waqi'ah ayat 77-80 Allah menegaskan

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

﴿٧٩﴾ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ ﴿٨٠﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٨١﴾

تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٦﴾

Sesungguhnya Al-Qur`an ini adalah bacaan yang sangat mulia, Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil 'alamiin.

- c. Membaca do'a sebelum memulai membaca al-Qur`an
- d. Disunahkan membaca isti'adzah dan basmalah sebelum memulai membaca al-Qur`an
- e. Disunahkan bagi pembaca al-Qur`an memilih tempat-tempat yang bersih untuk membacanya
- f. Pembaca al-Qur`an diwajibkan menggunakan tajwid, tanpa menggunakannya hukumnya haram, sebab membaca al-Qur`an dengan tajwid itu hukumnya fardu 'ain
- g. Dianjurkan membaguskan suaranya, sebab suara yang bagus dan merdu itu bisa menambah keindahan uslubnya al-Qur`an.

Dalam hal membaguskan suara ini, nabi kita merupakan contoh yang paling baik, beliau selalu membaca al-Qur`an dengan jelas bacaannya (tartil) dan fasih lisannya, gaya lagunya senantiasa serasi dengan uslubnya al-Qur`an yang begitu indah dan dapat memikat hati. Sehingga tidak heran ketika pada suatu saat ada seorang sahabat yang dibuat ta'jub oleh bacaan al-Qur`an beliau.

Lagu-lagu yang diterapkan dalam membaca al-Qur`an tentunya harus sesuai dengan gaya lagu al-Qur`an yang khas seperti

yang dicontohkan oleh nabi SAW bukan seperti lagu-lagu dalam musik atau lainnya.

- h. Disunahkan membacanya dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang perlahan-lahan, jelas dan tenang.
- i. Disunahkan membersihkan mulut dengan wangi-wangian dan paling utamanya adalah memakai siwak.
- j. Pembaca al-Qur`an disunahkan untuk memperhatikan arti dan maksud dari kandungan al-Qur`an, maka dibacalah tasbih dan tahmid dan bila sampai kepada ayat adzab, maka mohonkanlah perlindungan kepada Allah.
- k. Disunahkan untuk mendengarkan dan memperhatikan bacaan al-Qur`an dengan khidmat dan khusyu agar mendapat rahmat Allah.
- l. Pembaca Al-Qur'an dan yang mendengarkannya disunahkan bersedih hati (menangis) apabila sampai kepada ayat-ayat adzab.
- m. Pembaca al-Qur`an dan yang mendengar disunahkan membaca solawat kepada nabi SAW ketika sampai ayat-ayat yang menyebutkan nama Nabi Muhammad SAW
- n. Pembaca al-Qur`an harus berusaha menghindari jangan sampai memutus ayat hanya karena ingin berbicara dengan orang lain. Hendaknya bacaan tersebut diteruskan sampai pada batas yang telah ditentukan.

- o. Disunahkan berpakaian rapi dan menutup aurat
- p. Disunahkan membaca do'a khotmil Qur'an baik sesudah khatam maupun belum.⁵²



⁵² M. Misbachul Munir, *Op, Cit.*, hlm. 189-200

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono bahwa “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk lebih jelasnya Lexy J. Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif mengutip penjelasan yang diberikan dari Bogdan dan Taylor “Metode kualitatif adalah sebagai prosedur

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.²

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif.³

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang pembelajaran seni baca al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Sebelum suatu penelitian dilakukan, terlebih dahulu menentukan tempat atau obyek yang akan diteliti sekaligus mengandung berapa besar kecilnya informan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi sumber data adalah pelatih dan anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *snowball sampling*.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

³ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5.

⁴ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 157.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari oranglain yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁵

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.⁶

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan :

a. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Dalam buku Metode penelitian pendidikan karangan Sugiyono, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa:

⁵Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 300.

⁶*Ibid*, hlm. 301.

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁷

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian dalam kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar peneliti memperoleh keterangan yang objektif. Adapun hal yang diobservasi peneliti adalah bagaimana pembelajaran seni baca al-Qur`an melalui UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan.⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil.⁹

Metode wawancara yang digunakan penulis adalah menggunakan wawancara terstruktur. “Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan

⁷Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 203.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hlm. 202.

⁹Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 194.

yang akan diajukan”.¹⁰ Metode ini dilakukan agar dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelajaran seni baca al-Qur`an. Penulis melakukan tanya jawab langsung dengan beberapa orang yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan UKM HIQMA yang ada di UIN Raden Intan Lampung.

Metode ini digunakan untuk pencarian data yang berhubungan dengan pembelajaran seni baca al-Qur`an UKM HIQMA. Dalam hal ini, peneliti menjadikan ketua UKM HIQMA sebagai informan awal sekaligus sebagai informan kunci karena berkaitan langsung dengan tema yang peneliti angkat, yaitu tentang “pembelajaran seni baca al-Qur`an di UKM HIQMA”, Kemudian informan lanjutan apabila dari informan awal masih kurang cukup untuk tuntasnya perolehan informasi dan melacak serta mempertegas segenap variasi informasi yang mungkin ada.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.¹¹

¹⁰Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 130.

¹¹Basrowi, Suwandi, *Op.Cit.* hlm. 158.

Metode dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang dihimpun antara lain : sejarah singkat berdirinya UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, jumlah anggota, dan dokumen lainnya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh informan atau data lainnya terkumpul.¹² Di dalam buku Sugiyono, bogdan mengatakan:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.¹³

Di dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu “dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.¹⁴ Dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian dianalisa untuk mengungkapkan arti dari data tersebut, menggambarkan sasaran apa adanya. Perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

¹²Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 337.

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88.

¹⁴Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 207.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek-aspek tertentu.¹⁵ Dalam kaitan ini peneliti harus dapat menajamkan analisis bagaimana pembelajaran seni baca al-Qur`an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (Data Display)

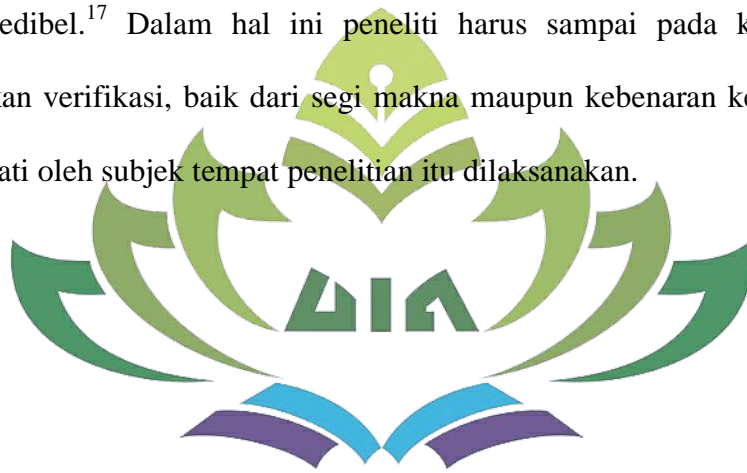
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶ Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data pembelajaran seni baca al-Qur`an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

¹⁵Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 92.

¹⁶*Ibid.* hlm. 95.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷ Dalam hal ini peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang di sepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.



¹⁷*Ibid.* hlm. 99.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Sejarah Lahirnya UKM HIQMA

Latar belakang berdirinya UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung berawal dari adanya kunjungan mahasiswa IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2000 yang sekarang sudah menjadi UIN. Di sana terjadi dialog antara mahasiswa dari kedua perguruan tinggi tersebut. Ternyata IAIN Syarif Hidayatullah memiliki organisasi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi mahasiswa di bidang Seni Baca Al-Qur'an. UKM HIQMA ini didirikan dan dibentuk atas kerja sama dan peran seseorang yang berjasa didalamnya yaitu Dra. Hj. Robi'ah Umar sebagai pelatih yang mengajarkan Seni Baca Qur'an dan Ustadz Mardiansyah, S.Pd.I sebagai anggota UKM HIQMA.¹

Kemudian pada tanggal 14 April tahun 2000 munculah inisiatif mahasiswa UIN Raden Intan Lampung untuk membentuk sebuah Organisasi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi mahasiswa di bidang seni baca al-Qur'an, yang kemudian di beri nama Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa (UKM HIQMA) seperti halnya yang ada di IAIN Syarif Hidayatullah.

¹ Ina Lestari, Wakil Ketua Umum UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 7 Oktober 2017.

2. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya UKM HIQMA

1) Visi Misi UKM HIQMA

- a. Adapun visi dan misi (UKM HIQMA) UIN Raden Intan Lampung adalah sebagai berikut :
- b. Mempersatukan Ukhuwah Islamiyah para Qori-Qori'ah yang ada di UIN Raden Intan Lampung.
- c. Menggali, membina dan mengembangkan potensi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di bidang seni baca al-Qur'an.

2) Tujuan UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung

Tujuan didirikannya UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung adalah :

- a) Membentuk insan akademis yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Islam adalah agama Universal yang ajarannya meliputi aspek kehidupan. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang tidak hanya sarat dengan ajaran luhur, namun bahasa yang di gunakan mempunyai nilai sastra yang sangat tinggi. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran Seni Baca Qur'an, mahasiswa yang ikut dalam UKM HIQMA mampu menjadi insan yang memiliki potensi dan bakat dalam bidang Tilawah Al-Qur'an.²
- b) Memiliki Integritas, berpribadian muslim, berwawasan luas, dan cinta al-Qur'an serta peka terhadap aspirasi tuntutan budaya masyarakat.

² Eti Yunita, Bendahara UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 7 Oktober 2017.

- c) Mempersatukan para Qori' dan Qori'ah di lingkungan UIN sebagai wadah pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an
- d) Sebagai syiar dakwah melalui Al-Qur'an

Dengan adanya UKM HIQMA di UIN Raden Intan Lampung diharapkan mahasiswa dapat mengamalkan dan menerapkan kepada masyarakat tentang al-Qur'an terutama dalam Seni Baca Al-Qur'an, yang apabila seseorang mendengarkan dan menyimak mampu menggugah hati pendengarnya untuk lebih belajar dan mencintai al-Qur'an.

3. Ikrar UKM HIQMA³



IKRAR KADER UKM HIQMA

1. Taat kepada Allah SWT.
2. Memegang teguh al-Qur'an dan as-Sunnah.
3. Memegang teguh Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga dan peraturan organisasi.
4. Menjaga nama baik Almamater dan Organisasi.
5. Aktif melaksanakan program yang ditetapkan organisasi.
6. Ikhlas dalam beramal, bersungguh – sungguh dalam menuntut ilmu, dan berprestasi.

³ Dokumentasi UKM HIQMA

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

*“Sampaikanlah olehmu sekalian dariku meski hanya satu ayat
(al Qur'an).”*

4. Struktur Organisasi UIN Raden Intan Lampung⁴

Adapun struktur organisasi yang ada di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung terdiri dari :

Pembina UKM HIQMA	: Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed
Ketua Umum	: Heri Kurniawan
Wakil Ketua Umum	: Ina Lestari
Sekretaris Umum	: Riyani Puji Lestari
Bendahara Umum	: Santi Nurjannah

a) Ketua Bidang Pengkaderan : Khoiruddin

Sekretaris Bidang :

Anggota : Andri Wahyudi

Angga Saputra

Nur Rahmawati

Zaqiyatunnisa

Alwina Putri Dwi Gita

⁴ Eti Yunita, Bendahara UKM HIQMA, Wawancara, Bandar Lampung, 8 November 2017

b) Ketua Bidang Humas⁵ : Dian Hermawan

Sekretaris Bidang :

Anggota : Ganda Rusman Maulana

Nurlaila Safitri

Qurota 'Ayun

Erma Oktaria

Nata Tiara Putri

c) Ketua Bidang Infokom : Septi Nosi

Sekretaris Bidang :

Anggota : Ria Anggraeeni Syafnuri

Nur Faizah

Widitya Rahmawati

Arya

d) Ketua Bidang Kesekretariatan : Lailatul Farihah

Sekretaris Bidang :

Anggota : Ahmad al basyri

Afwan Shahab

Wiwied Anindita Devi

Dwi Erni Wulandari

Lutfi Fadilah

⁵ Eti Yunita, Bendahara UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 8 November 2017

e) Ketua Bidang Dana Usaha⁶: Dewi Yulianti

Sekretaris Bidang :
 Anggota : Jannah Ulfa
 Maratus Sholeha
 Aprintina
 Ahmad Zainuri
 Mukhlis

f) Bidang Minat Bakat

1. Koordintor Bidang Tilawah : Dizka Yoga Pratama

Sekretaris Bidang :
 Anggota : Dewi Wulandari
 Usmaleni Tifani

2. Koordintor Bidang Kaligrafi : Kurnia Wahdah

Sekretaris Bidang :
 Anggota : Sidik Ismail
 Mirzan Huda
 Rafranjari

3. Koordintor Bidang Hadroh/ Qasidah/ Mawalan⁷ : Asy'ari & Ari Riyanti

Sekretaris :
 Anggota : Seftika Aryani

⁶ Eti Yunita, Bendahara UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 8 November 2017

⁷ Eti Yunita, Bendahara UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 9 November 2017

Asni Fayanti

Clara Fadila

Destiana Pratiwi

Hidayatus salimah

4. Koordintor Bidang Nasyid : M. Abdul Halim

Sekretaris :

Anggota :Yesi Putri L

Saddam Ar Rasyid

Rian Saputra

Artati

Wida

Fatimatus Soleha

Dwi Pertmata sari

5. Koordintor Bidang Tahfid : Amirul Akbar

Sekretaris :

Anggota : Arum Oktalina Sari

Saiful Anwar

6. Koordinator Bidang Syarhil Quran : Indah Aprilia Putri

Sekretaris :

Anggota : Aliyah

Adapun tugas dan wewenang para pengurus, itu semua telah terdapat atau di atur pada ketetapan yang dibuat atas hasil rapat bersama, seperti perincian di bawah ini:

1) Pembina : Dewan Pembina berkewajiban mengayomi organisasi sesuai dengan Visi dan Misi yang di tetapkan dalam Musyawarah besar, Pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus. Memberikan pembinaan secara terus-menerus dan memberikan arahan baik diminta maupun tidak kepada organisasi.

2) Ketua : ketua merupakan pengemban amanah organisasi yang dipilih pada waktu musyawarah. Tugasnya adalah memberikan arahan, masukan kepada semua anggota pengurus.

3) Wakil ketua : wakil ketua di sini mendampingi ketua, menggantikan ketua jika ketua berhalangan hadir, memegang tanggung jawab sesuai mandat yang diberikan, membantu kinerja ketua dalam melaksanakan program kerja.

4) Sekretaris : bertugas membantu langsung ketua umum yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja administrasi dan kesekretariatan. Mengarsipkan surat keluar dan masuk. Mengelola perlengkapan dan kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi.⁸

5) Bendahara : mengelola keuangan organisasi, menyimpan dan mengeluarkan uang, membukukan segala uang masuk dan pengeluaran beserta sumber, kegunaan, dan jumlah dana.

⁸ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 10 November 2017

6) Koordinator Kesekretariatan : berfungsi sebagai tempat untuk mengatur segala program yang akan dikerjakan di UKM HIQMA.

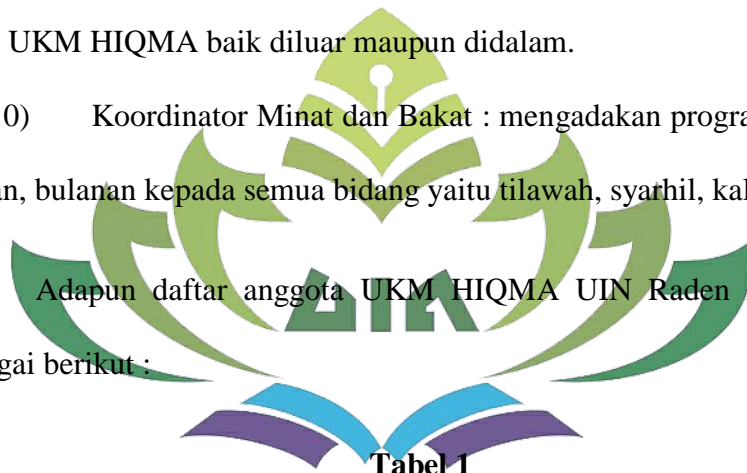
7) Koordinator Kaderisasi : bertugas pengaderan anggota, perekrutan anggota.

8) Koordinator Dana Usaha : bertugas mengembangkan perekonomian UKM HIQMA, seperti wirausaha, koperasi dan lain sebagainya.

9) Koordinator Infokom : bertugas mengadakan silaturahmi kebirokrasi kampus, informasi kesemua anggota, dan informasi ke seluruh kegiatan UKM HIQMA baik diluar maupun didalam.

10) Koordinator Minat dan Bakat : mengadakan program kerja harian, mingguan, bulanan kepada semua bidang yaitu tilawah, syarhil, kaligrafi, hadroh.⁹

Adapun daftar anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung sebagai berikut :



Tabel 1

Daftar anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung tahun 2017/2018

NO	NAMA ANGGOTA	FAK/JUR
1	ADELIA RAHMAWATI	US/IAT
2	ALFI NURIYANI AZIZAH	TAR/PGRA
3	ALFIN KHOIRUN NIKMAH	TAR/ PAI
4	AMALIA ZAHRO N.	TAR/PAI
5	AMIN MARATUS SHOLIKAH	TAR/BIOLOGI
6	ANDELA	Syariah/ Muamalah
7	ANDINI WIDIA NINGRUM	DAK/KPI
8	ANI YULIANTI	TAR/MTK

⁹ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 10 November 2017

9	ANITA CAROLINA	Tarbiyah/ PAI
10	ASTUTI MUTOHAROH	FEBI/PBS
11	ATIKA F. R. SAPUTRI	DAK/KPI
12	ATIKA FITRI FEBRIANI	TAR/PGRA
13	ATIKA FUTRI F.	TAR/PGRA
14	ATIKA MIFTA HUSADIAH	SYA/MUAMALAH
15	ATIKAH KHOIRNI	TAR/PGMI
16	ATIKAH KHOIRUL UMMAH	TAR/PGMI
17	AULIYA AGISTA ZULFA	FEBI/PBS
18	AYU DWI LESTARI	SYA/MUAMALAH
19	AYU GUSMAWATI	FEBI/ AS
20	AYU IRVIANI	TAR/BIOLOGI
21	AYU RETNO FITRIANI	TAR/PAI
22	BETHA SAPUTRI	SYA/AS
23	BINTI SAFANGAH	TAR/PAI
24	CHINDY AULIA	TAR/PGMI
25	CHORY SEFRIKA	TAR/PBA
26	CICI FERİYANI	TAR/PAI
27	CINDY FIGHTER MAHDA	TAR/ BK
28	DAHLENA WATI	TAR/PGRA
29	DELLA RESMAYANI	TAR/PGMI
30	DENI SETIAWATI	TAR/ MTK
31	DERISTA RIZKYANI	FEBI/ EI
32	DESI WULANDARI	TAR/PGMI
33	DESI WULANSARI	Tarbiyah/ PGMI
34	DEVI HARDIANTI	TAR/BK
35	DEWI INDAH S.	TAR/PBA
36	DEWI LATIFATUN N	TAR/PGRA
37	DEWI LESTARI	TAR/ MTK
38	DIAN ALAWIYAH	TAR/PBI
39	DIANA PANGESTUNI	TAR/PGMI
40	DIANA SEPTI PURNA. S	FDIK/PMI
41	DINA FATHIA	TAR/ PBA
42	EFI YULIANTI	SYA/MUAMALAH
43	EKA FITRI H.	TAR/PGMI
44	ELDA YULIAYANTI	TAR/PGRA
45	ENI NOPIA	TAR/PAI
46	ERIKA INDRIAWATI	TAR/PGMI
47	ERISKA ANGGRAINI PUTRI	Tarbiyah/ PAI
48	ERMALISA	TAR/PGMI
49	EVA ELA M.	TAR/PGMI

50	EVI OKTAVIANI	DAK/PMI
51	FADHILAH ZIKRIYYAH	SYA/AS
52	FAUHATU DRITTE I.A.	TAR/PAI
53	FITRI HANDAYANI	TAR/BIOLOGI
54	FITRIANO FARISHA	Tarbiyah/ P. MTK
55	GHINA SABILA H.	TAR/PBA
56	HANI VIRGIANI	TAR/PAI
57	HAYU P.	
58	HAYYU MASHYUFAH	TAR/PAI
59	HEBRIA	TAR/PGMI
60	HENI LIA WIDIASTUTI	Syariah/ Muamalah
61	HERTIANA	TAR/PBI
62	IIN NOVIKA A.	TAR/PBA
63	IIS RAHAYU	FEBI/EI
64	IKA APRIWIYANTI	FEBI/EI
65	IMROATUN SOLIKHAH	TAR/PAI
66	INDAH HARUM REZEKI	Syariah/ Muamalah
67	INDAH SAPRIYANI	TAR/PGMI
68	INDAH SUSILOWATI	FEBI/EI
69	INDRI ASTUTI	TAR/BK
70	INDRI NURWIDYA SELI	Tarbiyah/ PAI
71	INGGA FABTRIA	TAR/PAI
72	INTAN PUTRI WULANDARI	TAR/PGMI
73	INTAN ZOHROH	TAR/PAI
74	IRA SUCITRA	TAR/PBA
75	IRMA SURYANI	TAR/PAI
76	ISTIQOMAH	TAR/
77	KENI DIANA	TAR/PGRA
78	KESTI NADYA ANANTA	TAR/PAI
79	KHOIMAH	Tarbiyah/ PAI
80	KHOLIDA DZATULLUBI	TAR/PB
81	KHUSNUL KHOTIMAH	TAR/FISIKA
82	KIKY LESTARI	Tarbiyah/
83	KUSTIA FEBRIA	DAK/KPI
84	LAILA HIKMAH	TAR/PAI
85	LAILATUL MUNAWAROH	TAR/BK
86	LALA YONARA	TAR/ PBI
87	LENI SUSIANA	TAR/PBI
88	LIA KARTIKA	SYA/MUAMALAH
89	LINA WIDI ASTUTI	TAR/PAI
90	LISTI ANDRIANI	TAR/PBA

91	LUCYTA TRICILIA D.	DAK/KPI
92	LUTFHI DINIA P.	TAR/MPI
93	LUTFIA NIDA A'LA	DAK/PMI
94	MAESAROH	TAR/BIOLOGI
95	MAHMUDAH	TAR/ PBI
96	MARATUSSOLIHA	DAK/KPI
97	MARIA ULFA	Tarbiyah/ PGRA
98	MARTIA SARI	Tarbiyah/ PAI
99	MAULINA HIDAYATI	TAR/PGMI
100	MEGA ASYIFA	TAR/PAI
101	MELA MAULINDA	FEBI/ AS
102	MELDA	TAR/PAI
103	MELI RATNA SARI	TAR/MTK
104	MERI YANI	TAR/MTK
105	MIATUL HASANAH	TAR/PGMI
106	MITA DWI YULIA	TAR/PAI
107	MUNAWAROH	SYA/BK
108	MUSLIHA	TAR/PGMI
109	NANI SARTIKA	FDIK/ KPI
110	NENENG SAVITRI	FEBI/PBS
111	NIMAH AZZAH FAUZIAH	TAR/ MTK
112	NINGSIH	TAR/ MTK
113	NIZA AGUS LUTFIA	Tarbiyah/ PAI
114	NOVITA DEWI	Tarbiyah/ PGMI
115	NUNING INSIYAH	SYA/AS
116	NUR AFNI JULIYANTI	Tarbiyah/ PAI
117	NUR ALIFAH	
118	NUR ASTUTI	TAR/MTK
119	NUR ISMAWATI	Tarbiyah/ PAI
120	NUR LAELI W.	DAK/MD
121	NURUL IMAMAH	TAR/PGRA
122	NURUL LATIFAH	DAK/MD
123	OCKTA KURNIAWATI	DAK/PMI
124	OKTARI RAHAYU	SYA/ AS
125	PANCA DWI SAVITRI	TAR/PGMI
126	QUROTUL 'AINY	TAR/FISIKA
127	RAFIKA MONITA	DAK/KPI
128	RENI ANGGRAENI	FEBI/ EI
129	RENNY YULI YANTI	TAR/MTK
130	RIA ARISKA	TAR/PAI
131	RIA PUTRI FEBRIYANI	TAR

132	RILLA ADELIA CITA	Tarbiyah/ PAI
133	RINI ANGGRAENI	Tarbiyah/ PGMI
134	RINI MAYA HAYATI	TAR/PBA
135	RINI NELSIANA	FEBI/PBS
136	RISA ROHMATUL A.	ushuluddin/ FA
137	RISKA YULI A.	
138	RITA OKTAVIA	DAK/PMI
139	RIZKI PUTRIYANI	DAK/MD
140	ROHANNAH	USHUL/PSA
141	ROHMAH KHOIRIAH	TAR/BK
142	SALMA NUR	TAR/PBA
143	SARI MUNAH	TAR/PAI
144	SARIFAH SUHAEBAH T.L.	DAK/PMI
145	SARTIKA	TAR/ MTK
146	SEPTIA MUTIARA	TAR/MPI
147	SEVIRA TENTY DP	Tarbiyah/ PAI
148	SHINTA BELA E.	TAR/PAI
149	SHOFA MARWA	SYA/AS
150	SINTA MALINDA	TAR/ BK
151	SISKA DARTIANA	Tarbiyah/ BK
152	SITI HOPSAH	TAR/PAI
153	SITI KHOTIMAH	TAR/PAI
154	SITI KHOTIMAH	FEBI/EI
155	SITI MAWADAH	TAR
156	SITI MUSLIMAH	TAR/PAI
157	SITI NUR RODIAH	FEBI/PBS
158	SITI ROFI'AH	FEBI/PBS
159	SITI ROKAYAH	TAR/PBA
160	SOHIFATUL MUFIDAH	TAR/MPI
161	SOLEHATUL JANNAH	TAR/PGRA
162	SRI DINA H.	TAR/BK
163	SRI MULIYANI	TAR/ PBA
164	SRI NUR ANA	TAR/ MTK
165	SUCI AULIA A.Z.A	SYA/MUAMALAH
166	SUDA UMAIROH	TAR/ PBA
167	SUHALIYAH	TAR/PAI
168	SULIATIANI	TAR/ PBI
169	TENSI ULANDARI	TAR/ MTK
170	TIA NUROHMAH	TAR/ MTK
171	TIARA FITRIA	TAR/PAI
172	TIARA SEPTA	TAR

173	TINA WIDAYANTI	Syariah/ Muamalah
174	TRIA MEILANA	TAR/PBA
175	UMI AFIFAH	TAR/ PAI
176	VERA ELAWATI	TAR/ MTK
177	VINA MARENTIKA	TAR/BK
178	WAHYU ANIS A.	TAR/PBA
179	WAHYU NINGSIH	DAK/MD
180	WIDIA RIATI N.	TAR/PAI
181	WIDIYA NINGSIH	TAR/PAI
182	WIDIYA RIZKITA	TAR/BK
183	WIDIYANTI	TAR/PAI
184	WINA PURNAMASARI	DAK/KPI
185	WINDA SEPTIANA	Syariah/ Muamalah
186	WINDA WULANDARI	FEBI/PBS
187	WULAN CAHYA KUSUMA	TAR/PBA
188	WULAN SUCI	FEBI/PBS
189	WULANDARI SAFITRI	Tarbiyah/ PGRA
190	YANI MURTI N.	FEBI/EI
191	YOSI MAJAYANTI	Tarbiyah/ PGMI
192	YULI DAMAYANTI	TAR/PGMI
193	YULYATIN	Ushuluddin/ IAT
194	YUNI LESTARI	Ushuluddin/ IAT

Sumber : Dokumentasi data pada tahun 2017/2018¹⁰

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung adalah 194 orang. Tabel diatas merupakan jumlah anggota baru UKM HIQMA tahun 2017, sedangkan untuk anggota lama UKM HIQMA pada tahun 2012-2016 yang masih aktif atau terdaftar berjumlah 59 orang. Dengan demikian jumlah anggota UKM HIQMA sampai dengan penelitian ini berjumlah 253 orang.

¹⁰ Dokumentasi UKM HIQMA

5. Rancangan Program Kerja

RANCANGAN PROGRAM KERJA

Ketua Umum : Heri Kurniawan

- a. Penertiban Adm. UKM HIQMA
- b. Syiar
- c. Pendanaan
- d. Tugas dan wewenang dan fungsi ketum (sesuai dgn AD-ART)
 - 1) Bertanggung jawab di UKM HIQMA
 - 2) Menjaga silaturahmi anggota dan DTO
 - 3) Menambahkan inventaris untuk keperluan UKM HIQMA
- e. FESINASIONAL
- f. Buku sejarah perjalanan UKM HIQMA 1 Periode ini.¹¹

Wakil Ketua Umum : Ina Lestari

Konsep Dasar:

- 1) Melakukan pendampingan di setiap kegiatan UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung
- 2) Mendukung segala aktivitas UKM HIQMA yang dapat membawa UKM HIQMA lebih baik lagi
- 3) Mengkoordinasi, memantau, dan menilai pembinaan qari' dan qari'ah UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung

¹¹ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

- 4) Mengkoordinasi, memantau, dan menilai pembinaan kader-kader UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung bekerjasama dengan bidang kaderisasi
- 5) Menjalin hubungan baik dengan pihak pihak yang dapat mengembangkan UKM HIQMA bekerjasama dengan Bidang Humas
- 6) Mendukung dan mendampingi program kerja Ketua Umum
- 7) Menyebarkan segala informasi terkait peluang-peluang prestasi UKM HIQMA bekerjasama dengan bidang Infokom
- 8) Mengadakan dan atau menghadiri rapat-rapat rutin dan rapat presidium
- 9) Mengevaluasi kinerja tahunan

Program Kerja:

- a. Hadir disetiap kegiatan latihan minat bakat UKM HIQMA
- b. Mengkoordinir tutor Tilawatil Qur'an bekerjasama dengan bidang minat bakat tilawah
- c. Menjalin hubungan baik dengan Pembina, alumni UKM HIQMA dan pihak akademik
- d. Mewakili dan atau mendampingi Ketua Umum di setiap acara UKM HIQMA UIN RIL
- e. Menyebarkan info-info perlombaan
- f. Mengadakan rapat rutin dua minggu sekali
- g. Evaluasi setiap bidang minat bakat yang diadakan tiga kali satu periode.

- h. Evaluasi seluruh jajaran pengurus melalui rapat presidium sebulan sekali.¹²

Sekretaris Umum : Riyani Puji Lestari

Program:

- a. Membuat data base UKM HIQMA
- b. Mendata surat masuk-keluar
- c. Penyediaan Absensi
- d. Data base keanggotaan
- e. Pengadaan alat-alat sekretaris

Bendahara Umum : Santi Nurjannah

Program:

- a. Denda bagi yang Telat 3000
- b. Pembuatan rekening
- c. Pembukuan dana UKM
- d. Anggaran khusus untuk Bidang Infokom

1) Bidang Pengkaderan¹³

Ketua Bidang : Khoiruddin

Anggota Bidang : Alwina Putri Dwi Gita

Andri Wahyudi

¹² Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

¹³ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

Angga Saputra

Nur Rahmawati

Zaqiyatunnisa

Rencana Program Kerja :

- a. Rihlah/Sakrab
- b. Belajar anggota antar pengurus/alumni 1x seminggu
- c. Workshop 1x setahun (per periode)
- d. Kunjungan ke tempat besejarah
- e. Olahraga 1 x 2 minggu
- f. Gurah 1 x 2 bulan
- g. Evaluasi kinerja pengurus
- h. Pemantauan pengurus – mengirimkan agen
- i. Sholat dhuha bareng 1x seminggu
- j. Evaluasi (lomba) antar anggota di semua bidang
- k. SERAGAM UKM HIQMA
- l. Pembuatan buku panduan UKM HIQMA¹⁴

2) Bidang Humas

Ketua Bidang :Dian Hermawan

Anggota Bidang : Nata Tiara Putri

Ganda Rusman Maulana

Nurlaila Safitri

Qurota 'Ayun

¹⁴ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

Erma Oktaria

Rencana Program Kerja :

- a. Mengadakan kerjasama UKM lain 1 tahun sekali
- b. Memfasilitasi media sosial
- c. Mengikat silaturahmi alumni UKM (reuni)
- d. Bakti sosial
- e. Kunjungan ke perusahaan/lembaga, Kerjasama
- f. Promosi UKM HIQMA
- g. Mengikat hubungan ke Instansi-Instansi lain
- h. Alamat se-Universitas

3) Bidang Kesekretariatan¹⁵

Ketua Bidang : Lailatul Farikhah

Anggota Bidang : Lutfi Fadilah

Ahmad al basyri,

Afwan Shahab

Wiwied Anindita Devi

Dwi Erni Wulandari

Rencana Program Kerja :

- a. Membuat Kartu Tanda Anggota untuk seluruh anggota dan pengurus UKM HIQMA
- b. Membuat ID Card untuk Pengurus, DTO, dan Alumni UKM HIQMA

¹⁵ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 10 November 2017

c. Pengadaan Sekretariat beserta inventarisnya

4) Bidang Infokom¹⁶

Ketua Bidang : Septi Nosi

Anggota Bidang : Arya

Ria Anggraaeni Syafnuri

Nur Faizah

Widitya Rahmawati

Rencana Program Kerja :

- a. Membuat absen anggota (pengurus, tahun 2015, 2016, dan maba) dengan format nama, Nomor HP, Medsos (Whatsapp dan Facebook)
- b. Mengaktifkan Jaringan komunikasi lewat sms dan media sosial seperti Facebook, Instagram, Blog UKM HIQMA, BBM.
- c. Membentuk Tim Jaringan Komunikasi, minimal 1 orang memegang 5 anggota
- d. Membuat layanan kritik dan saran
- e. Memberi layanan informasi seputar Islam, seputar motivasi, seputar berita serta surat cinta untuk UKM HIQMA
- f. Menggalang kas Bidang Infokom (1 minggu 5 ribu/orang)
- g. Membuat ID Card Bidang Infokom
- h. Membuat Website UKM HIQMA UIN Lampung

¹⁶ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

5) Bidang Dana Usaha¹⁷

Ketua Bidang : Dewi Yulianti

Anggota Bidang : Mukhlis

Jannah Ulfa

Maratus Sholeha

Aprintina

Ahmad Zainuri

Rencana Program Kerja :

- a. Pencairan Dana
- b. Kerjasama oleh perusahaan (sponsor Ship)
- c. Bazaar acara ukm atau event
- d. Pemajangan penjualan enterpreuner
- e. Jasa printer dan desain grafis

6) Bidang Minat Bakat¹⁸

a. Tilawah

Koordinator : Dizka Yoga Pratama

Anggota : Dewi Wulandari

Usmaleni Tifani

¹⁷ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

¹⁸ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

Rencana Program Kerja :

- a) Latihan rutin sabtu
- b) Tutor kelompok tilawah
- c) Belajar dengan qori-qori'ah ternama Bandar lampung
- d) Olahraga pagi/ latihan pernapasan

b. Khot/ kaligrafi¹⁹

Koordinator : Kurnia Wahdah

Anggota : Rafranjari

Sidik Ismail

Mirzan Huda

Rencana Program Kerja :

- a) Latihan Rutin setiap senin, rabu, dan kamis.
- b) Menghafal kaidah setiap huruf disemua pertemuan.
- c) Mempelajari berbagai jeni khot.
- d) Diadakan uang kas kaligrafi Rp. 2000 seminggu sekali
- e) Membuat struktur pengurus ulang bidang kaligrafi
- f) Mengadakan seminar kaligrafi setelah berjalan satu bulan latihan
- g) Evaluasi menulis sebulan sekali
- h) Mengadakan perlombaan antar peserta didik kaligrafi sebulan sekali

¹⁹ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

i) Evaluasi perkembangan kelas kaligrafi setelah latihan minimal
5-10 menit

j) Membuat baju khot di awal pertemuan

c. *Hadroh*²⁰

Koordinator : As'ari

Anggota : Clara Fadila

Seftika Aryani

Asni Fayanti

Rencana Program :

a) Latihan rutin

b) Membuat tim inti hadroh (ikhwan/akhwat/campuran)

c) Membuat rekaman hadroh atas nama ukm hiqma

d. *Nasyid*

Koordinator : Abdul Halim

Anggota : Wida

Yesi Putri L.

Saddam Ar Rasyid

Rian Saputra, Artati

Fatimatus Soleha

Dwi Pertmata sari

²⁰ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

Rencana Program Kerja :

- a) Membentuk group nasyid (P/L)
- b) Latihan rutin
- c) Mengundang pelatih
- d) Kelengkapan sarana prasarana
- e) Evaluasi nasyid got talent
- f) Dilibatkan dalam FESI

e. Qosidah²¹

Koordinator : Ari Riyanti

Anggota : Hidayatus salimah

Destiana Pratiwi

Rencana Program Kerja²² :

- a) Daftar nama, ID, dan pembuktian qosidah
- b) Membuat group qosidah, absensi dan sanksi
- c) Membuat jadwal latihan
- d) Mengundang pelatih senior dan berpengalaman
- e) Menyelenggarakan lomba qosidah
- f) Mengikuti perlombaan
- g) Tampil (sebagai bintang tamu)
- h) Seragam qosidah

²¹ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

²² Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

f. ***Tahfidz***

Koordinator : Amirul akbar

Anggota : Saiful Anwar

Arum Oktalina Sari

Rencana Program Kerja :

- a) Menghubungi anggota lama
- b) Membentuk kelompok tahfidz
- c) Setoran hafalan juz amma- juz 1-29
- d) Simak hafalan
- e) Kajian Al-Qur'an (motivasi hafalan)
- f) Mengundang Pemateri luar untuk membantu tahfidz

g. ***Syarhil***²³

Koordinator : Indah Aulia P.

Anggota : Aliyah

Rencana Program Kerja :

- a) Pembinaan syarhil (3 bagian)
- b) Test mental (vocal, PD)
- c) Menghafal teks
- d) Mengikuti perlombaan
- e) Absensi
- f) Evaluasi Syarhil (perlombaaan antar kelompok)

²³ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

Catatan : setiap bidang harus mengadakan

- a. Absensi
- b. Struktural bidang
- c. Mencatat agenda yang sudah terlaksana
- d. Uang kas
- e. Program unggulan
- f. Latihan rutin
- g. Pengurus 2 dan 1 Anggota
- h. Evaluasi
- i. Masing - masing sekretaris bidang membuat catatan sejarah
(cerita/diary/dokumentasi)

6. Prestasi Yang Di Raih Oleh UKM HIQMA²⁴

- a) Juara 1 Syarhil Qur`an Tingkat Nasional 2015
- b) Juara Harapan 1 Syarhil Qur`an Tingkat Nasional 2015
- c) Juara 3 Tingkat Dewasa Putri Provinsi 2016
- d) Juara 3 Syarhil Qur`an Tingkat Provinsi 2016
- e) Juara 1 Tilawah Tingkat Mahasiswa Tarbiyah Pioner 2016
- f) Juara 1 Remaja Putri Tingkat Provinsi 2014
- g) Juara 3 Qiro`at Sab`ah Tingkat Provinsi 2014
- h) Juara 2 Remaja Putri Tingkat Provinsi 2011
- i) Juara 2 PPQ RRI Tingkat Provinsi 2016

²⁴Dokumentasi berkas UKM HIQMA, 9 November 2017

B. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`an di UKM HIQMA

a) Program Kerja dan Kegiatan Umum UKM HIQMA ²⁵

Tabel 2
RENCANA KEGIATAN UKM HIQMA

No	Nama Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Keterangan
1	Rihlah	Setelah penerimaan anggota baru	Mengunjungi objek wisata
2	Belajar Tilawah antar Pengurus	1x selama dalam seminggu selama kepengurusan	Setiap rutinan
3	Workshop	1x dalam satu tahun awal kepengurusan dan akhir kepengurusan	Pembelajaran yang mencakup manajemen organisasi, desain, surat menyurat dll
4	Olahraga bersama Pengurus	1 atau 2 minggu sekali selama kepengurusan	Jogging bareng ataupun olahraga lainnya
5	Gurah	2 bulan sekali selama kepengurusan	Untuk kesehatan dan kemampuan suara
6	Pengecekan anggota aktif dan pasif	1x dalam seminggu selama kepengurusan	Mengecek keaktifan semua anggota dan pengurus dengan bekerjasama dengan sekretaris dilihat dari absensi setiap minggunya

²⁵ Septi Nosi, Ketua Bidang Infokom UKM HIQMA, Wawancara, Bandar Lampung, 12 November 2017

7	Evaluasi kinerja Pengurus	2 bulan sekali selama kepengurusan	Sebagai titik acuan guna meningkatkan kinerja semua pengurus
8	Memantau kinerja semua Pengurus	1x dalam dua minggu selama kepengurusan	Mengirim duta kaderisasi di setiap pengurus dan bidang minat bakat
9	Sholat dhuha	1x dalam seminggu selama kepengurusan	Sarana pendekatan anggota dan pengurus untuk meningkatkan ibadah secara bersama-sama-
10	Evaluasi semua anggota dalam semua bidang minat dan bakat	2 bulan sekali selama kepengurusan	Mengadakan lomba ataupun penampilan antar anggota di semua bidang minat dan bakat

Sumber : Dokumentasi data UKM HIQMA²⁶

b) Program Kerja Divisi Tilawah UKM HIQMA

Rencana Program Kerja :

- 1) Latihan rutin sabtu
- 2) Tutor kelompok tilawah
- 3) Belajar dengan qori-qori'ah ternama Bandar lampung
- 4) Olahraga pagi/ latihan pernapasan
- 5) Evaluasi semua anggota dalam semua bidang minat dan bakat
- 6) Gurah
- 7) Belajar Tilawah antar Pengurus²⁷

²⁶ Dokumentasi data UKM HIQMA

²⁷ Septi Nosi, Ketua Bidang Infokom UKM HIQMA, Wawancara, Bandar Lampung, 12 November 2017

c) Tujuan

- 1) Meningkatkan pemahaman Tilawah ke semua pengurus
- 2) Menjalin kedekatan emosional antar pengurus

d) Latar Belakang

Pengurus adalah kunci dari pada tegak dan kokohnya organisasi. Di perlukan pengurus-pengurus yang handal baik dalam bidang yang ia kuasai, melainkan juga tilawatil Qur`an. Semua kegiatan yang ada di UKM HIQMA memang tidak hanya di khususkan di bidang tilawah saja, tetapi dari namanya UKM HIQMA sendiri adalah yang berkenaan dengan Qori' dan Qori'ah.

Maka dari itu, diperlukannya belajar Tilawah antar Pengurus agar semua pengurus walaupun tidak harus handal dibidang Tilawah namun setidaknya mengetahui atau memahami tentang Tilawah.

e) Perencanaan

Kegiatan ini akan dilakukan sebanyak sekali dalam kurun waktu satu minggu.

Mengingatkan dan memberi masukan ke semua pengurus agar mampu bekerja maksimal dalam mengemban tugas

Dalam melaksanakan dan mendirikan sebuah UKM HIQMA terdapat program kerja yang akan atau ingin dikerjakan, baik dalam jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang. Adapun program kerja sebagai berikut :

a. Program jangka pendek²⁸

Yang dimaksud program jangka pendek di sini ialah kegiatan mingguan, kegiatan yang dilakukan seminggu sekali. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah latihan tilawah setiap hari Sabtu pukul 08.00-11.30 di Musolah Tarbiyah.

Kemudian Tutorial yang dilaksanakan per kelompok yang dilakukan seminggu sekali dan bertempat sesuai hasil rapat kelompok masing-masing.

Latihan pernafasan yang dilakukan dua minggu sekali pada hari libur di pagi hari yang bertempat di UIN Raden Intan Lampung.

b. Program jangka menengah

Yang dimaksud program jangka menengah di sini ialah kegiatan bulanan, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah evaluasi, dan perlombaan antar anggota.

c. Program jangka panjang

Yang dimaksud program jangka panjang di sini ialah kegiatan tahunan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud ialah perlombaan seperti FESI (Festival Islami) antar provinsi, MTQ, MSyQ se-Kota Bandar Lampung.²⁹

²⁸ Septi Nosi, Ketua Bidang Infokom UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 12 November 2017

²⁹ *Dokumentasi berkas UKM HIQMA*, 9 November 2017

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`an Di UKM

HIQMA UIN Raden Intan Lampung

a. Kegiatan pembelajaran di UKM HIQMA

Tabel 3
Kegiatan Pembelajaran di UKM HIQMA

No	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Ket
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan oleh Pembawa Acara - Pembacaan Kalam Ilahi - Sambutan Ketum - Acara Inti diberikan kepada pelatih/pembina - Pelatih memberikan materi - Pelatih memberikan contoh - Peserta mencontohkan yang diajarkan pelatih - Mengulang pembelajaran sampai peserta paham dan bisa - Acara penutup diberikan kepada pembawa acara - Do'a - Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tajwid 2. Fashohah 3. Teknik pernafasan 4. Teknik vokal 5. Maqom lagu 6. Solawat 	Pelatih dan pembina berganti-ganti (tidak tetap)

Sumber : Dokumentasi berkas UKM HIQMA

b. Materi Pembelajaran

1) Materi pada tingkat dasar dan menengah³⁰

Materi yang diajarkan pada tingkat dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- Hukum Mad
- Hukum Nun Sukun/Tanwin
- Tanda-Tanda Waqaf Dan Washal
- Ghunnah
- Hukum Mim Sukun
- Qalqalah³¹

2) Materi yang diajarkan pada tingkat lanjutan³²

Materi seputar tajwid pada tingkat lanjutan yaitu :

- a. Makharijul huruf, yakni tempat keluar masuknya huruf
- b. Shifatul huruf, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf
- c. Ahkamul huruf, yakni hubungan antara huruf
- d. Ahkamul maddi wal qasr, yakni panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat al-Qur`an
- e. Ahkamul waqaf wal ibtida', yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid.

³⁰Dokumentasi Berkas UKM HIQMA, 15 November 2017

³¹Dokumentasi Berkas UKM HIQMA, 15 November 2017

³²Dokumentasi Berkas UKM HIQMA, 15 November 2017

3) Materi bagian lagu.³³

Di UKM HIQMA pembelajaran lagu ditentukan oleh pelatih ang mengajar, lagu-lagu yang diajarkan adalah, sebagai berikut:

- Lagu Bayyati (Husaini), tingkatan nada lagu bayyati yang diajarkan adalah qoror, nawa, jawab, dan jawabul jawab.
- Lagu Shoba (Maya), tingkatan nada lagu shoba yang diajarkan adalah maqom, nawa dan jawabul jawab
- Lagu Hijazzi (Hijaz), tingkatan nada lagu Hijazzi yang diajarkan adalah asli, kar dan karkur
- Lagu Nahawand (Iraqi), tingkatan nada lagu nahawand yang diajarkan adalah maqom, jawab dan jawabul jawab.
- Lagu Sika, tingkatan nada lagu sika yang diajarkan adalah maqom, jawab dan jawabul jawab.
- Lagu Rasta alan nawa, tingkatan nada lagu rost yang diajarkan adalah asli, jawab dan jawabul jawab
- Lagu Jiharka, tingkatan nada lagu jiharka yang diajarkan adalah asli, jawab dan jawabul jawab.

c. Metode Yang Diterapkan

Penggunaan metode tergantung pemateri dan pelatih yang saat itu melatih. Dan pemilihan metode pun diserahkan penuh kepada pelatih.

³³ Ina Lestari, Wakil Ketua UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

1) Metode Sima'i

Metode sima'i adalah metode yang sering dipakai khususnya pada tingkat lanjutan. Metode ini dilakukan oleh pelatih karena memang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu mencontoh lagu yang diberikan oleh pelatih kepada peserta latihan, agar para peserta latihan dengan mudah mencontoh dan meniru apa yang diajarkan oleh pelatih. Lagu-lagu tilawah pada umumnya bersumber dari para pelatih, jadi variasi yang digunakan tergantung bagaimana variasi yang digunakan oleh pelatih. Para peserta latihan, harus mengikuti lagu dan variasi yang diajarkan dan biasanya pelatih memperbolehkan peserta menggunakan variasinya masing-masing ketika peserta tersebut sudah memahami tentang lagu dan variasi, asalkan masih sesuai dengan standar lagu dan variasi pada umumnya.

Metode ini bisa juga diajarkan pada kelas menengah, meskipun kelas menengah lebih banyak materi tajwid, tetapi para pelatih akan menguji bacaan tajwidnya dengan menggunakan lagu dan irama, karena cara seperti ini lebih efektif agar peserta latihan tidak asing lagi dengan lagu dan irama tilawah. Jika kelas dasar, metode ini jarang dipergunakan, karena lebih kepada pengetahuan tentang tajwid dan bacaan al-Qur'an, dan biasanya peserta kelas ini masih banyak yang belum lancar membaca al-Qur'an, oleh karena itu para pelatih lebih memfokuskan bagaimana caranya agar

peserta latihan bisa dengan mudah membaca al-Qur`an dengan lancar agar bisa melanjutkan ke kelas selanjutnya khususnya belajar tilawah.

2) Metode Tausyikh (Sya'ir)

Metode tausyikh ini digunakan biasanya tergantung siapa yang melatih atau siapa pelatihnya, karena ada beberapa pelatih yang mengajarkan tilawah dimulai dari pelajaran yang sangat dasar, menggunakan syair Arab kemudian mengetahui lagu-lagu dasarnya, lalu baru diterapkan kedalam ayat al-Qur`an, sehingga jika belajar dengan menggunakan metode ini variasi belum diajarkan, karena fokus dengan mempelajari lagu-lagu dasar yang berasal dari Timur Tengah.

Pada metode ini kelas lanjutan lah yang sering menggunakannya. Karena pada kelas lanjutan kebanyakan sudah pernah belajar tilawah semua meskipun ada yang belum mengikuti perlombaan seperti MTQ. Dengan metode seperti ini, banyak pengetahuan dasar yang diketahui oleh para Qori' Qori'ah, jadi bukan hanya belajar tilawah biasa, tetapi mendalami pembelajaran tilawah dari asal mula lagu sampai ke perkembangan variasi.

Pada metode ini pun diajarkan bagaimana tingkatan nada, perbedaan dengan metode sima'i adalah jika metode sima'i hanya belajar maqro`-maqro` tilawah dan lagu variasinya pun yang sesuai

pada saat ini saja, tetapi jika metode tausyikh ini, peserta latihan akan mempelajari tilawah yang dari dasar dan asal mula nya. Mulai dari nama-nama lagu, tingkatan nada, sampai kepada lagu yang dasarnya pun dipelajari.³⁴

d. Strategi Pembelajaran di UKM HIQMA

Strategi yang dilakukan oleh UKM HIQMA sesuai dengan perencanaan adalah latihan pernafasan atau senam pernafasan

1) Latihan senam pernafasan

Caranya adalah pertama, kedua tangan dirapatkan ke muka sambil mengatur nafas. Perlahan-lahan kedua tangan dilebarkan ke samping kiri dan kanan sambil menarik nafas dalam-dalam kemudian ditahan sejenak. Kemudian kedua tangan kembali dirapatkan pelan-pelan sambil menahan nafas dan jangan buru-buru dirapatkan sebelum nafas betul-betul habis.

Setelah melakukan cara pertama dengan menahan nafas, maka lakukanlah cara kedua dengan membunyikan huruf-huruf: aaaa.....iiiiii....uuuuu dari suara rendah, kemudian menengah dan terakhir dengan suara tinggi. Selanjutnya menarik nafas lagi, untuk

³⁴Heri Kurniawan, Ketua Umum UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

yang ketiga kalinya dengan cara membunyikan huruf huruf yang berdesis, seperti:

ث ث ث, ح ح ح, س س س, ص ص ص. ف ف ف

Dengan memakai suara sedang.

Cara yang kedua adalah kedua tangan dirapatkan dengan posisi menyiku, tangan kanan mengepal dan tangan kiri terbuka, lalu dilebarkan kesamping kiri dan kanan sambil menarik nafas dalam-dalam dan dikeluarkan pelan-pelan diikuti merapatkan tangan sambil membunyikan huruf-huruf sebagaimana cara pertama.

Cara yang ketiga adalah tangan diluruskan kebawah dalam keadaan terbuka, dan dinaikkan keatas pelan-pelan sambil menarik nafas dan ditahan sejenak, kemudian diturunkan lagi seperti semula dengan membunyikan huruf-huruf sebagaimana cara sebelumnya.

Cara yang keempat adalah tangan direntngkan kesamping kiri dan kanan sambil menarik nafas dan menahannya, diikuti gerakan pergelangan tangan dan kepala sampai nafas benar-benar habis.

Melakukan latihan pernafasan diatas masing-masing cara secara berulang-ulang dan terus menerus.³⁵

Selain latihan pernafasan diatas, para anggota atau peserta UKM HIQMA biasa melakukan latihan dengan cara berlari atau olahraga pagi di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung. Cara ini paling sering dilakukan oleh anggota UKM HIQMA.³⁶

e. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`an di UKM HIQMA

Pelaksanaan pembelajaran di UKM HIQMA yang selama ini diterapkan mempunyai beberapa tingkatan kelompok, seperti berikut ini:

1) Tingkat dasar

Pada tingkat ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah mengetes peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan peserta, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih dan pelatih memberikan materi sesuai kemampuan peserta. Materi yang diberikan adalah tata cara membaca al-Qur`an mulai dari dasar (huruf hijaiyah, makhorijul huruf). Setelah itu peserta dicoba satu per satu sesuai yang dicontohkan oleh pelatih. Dengan demikian satu kali pertemuan

³⁵ Heri Kurniawan, Ketua Umum UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 13 November 2017

³⁶ Heri Kurniawan, Ketua Umum UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 13 November 2017

peserta sudah paham satu pokok materi yang diberikan oleh pelatih. Pelatih pada tingkat ini adalah anggota UKM HIQMA.

Kemudian dengan jadwal tutorial yang dilakukan 1 minggu sekali oleh kelompoknya. Tutor yang mengajarkan berasal dari pengurus UKM HIQMA kemudian dijadwalkan dan ditentukan tempat latihan oleh kelompok tersebut masing-masing.

2) Tingkat Menengah

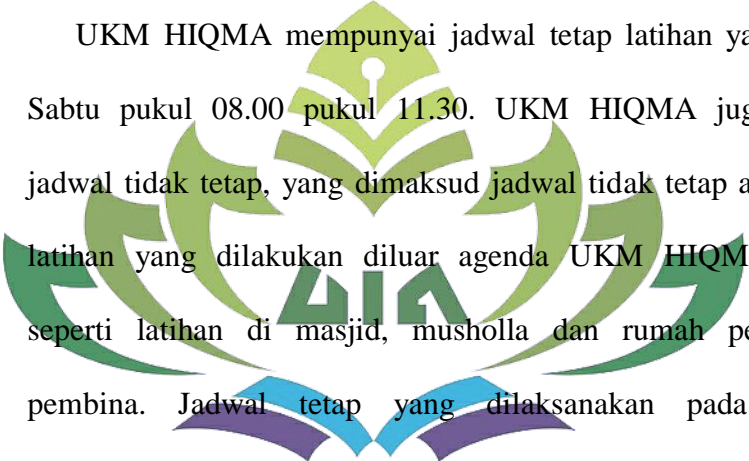
Pada tingkat ini perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah mengetes bacaan peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaannya, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih. Pelatih memberikan materi sesuai dengan taraf bacaan yang telah di tes sebelumnya, materi yang diberikan adalah memperdalam ilmu tajwid dari awal sampai akhir, memberikan materi fashahah serta sedikit demi sedikit diberikan materi tentang maqom lagu. Pelatih dari tingkat menengah ini adalah alumni UKM HIQMA, atau Qori' Qori'ah pada keanggotaan UKM HIQMA.

Pada tingkat ini pun terdapat pembelajaran tutorial setiap minggunya. Dimana seorang pelatih nya adalah pengurus UKM HIQMA yang telah menguasai materi tilawah dan tajwidnya.

3) Tingkat Lanjutan

Pada jenjang ini, perencanaan pembelajaran adalah inti dari kegiatan UKM HIQMA, yaitu belajar tilawah atau memperdalam lagu

al-Qur`an. Pada tingkat ini peserta di tes bacaan terlebih dahulu langsung oleh pelatih, setelah terlihat bakat dan kemampuan peserta, pelatih memberikan materi awal pengenalan tilawah dan tidak membahas tajwid lagi, karena dianggap sudah menguasai materi tajwid. Materi yang diberikan adalah : teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu, variasi lagu dan lain sebagainya. Pelatih pada tingkat ini adalah pembina UKM HIQMA dan dewan Hakim MTQ Kabupaten dan Provinsi.³⁷



UKM HIQMA mempunyai jadwal tetap latihan yaitu setiap hari Sabtu pukul 08.00 pukul 11.30. UKM HIQMA juga mempunyai jadwal tidak tetap, yang dimaksud jadwal tidak tetap adalah kegiatan latihan yang dilakukan diluar agenda UKM HIQMA. Contohnya seperti latihan di masjid, musholla dan rumah pelatih maupun pembina. Jadwal tetap yang dilaksanakan pada hari Sabtu, dilaksanakan secara rutin dan pembina yang berganti-ganti.

Pembelajaran pada hari Sabtu semua digabung menjadi satu tempat, dan pelatih nya pun hanya satu. Materi yang diajarkan yaitu materi secara umum, belajar tilawah. Jadi kelas dasar, menengah ataupun lanjutan semua belajar tilawah, hanya saja pembelajaran pun materinya mencakup semuanya, seperti pembahasan ilmu tajwid, nama-nama lagu, sampai dengan tingkatan nada. Jadi pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin ini membahas semua tingkatan kelas,

³⁷ Heri Kurniawan, Ketua Umum UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

bukan hanya satu kelas, tetapi semua menjadi satu. Pelatih berganti setiap minggunya, sesuai jadwal yang ditentukan.

Metode pembelajaran tilawah di UKM HIQMA menggunakan berbagai metode seperti yang diatas, sima'i dan tausyekh. Pelatih juga biasa menggunakan metode drill, ceramah, demonstrasi dan penugasan. Penggunaan metode tergantung pemateri dan pelatih yang saat itu melatih. Dan pemilihan metode pun diserahkan penuh kepada pelatih.³⁸

Materi yang diberikan disesuaikan oleh tingkatan nya, dan diberikan penuh oleh pelatih, hanya sub tema yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai oleh anggota atau panitia.

Pembelajaran di UKM HIQMA sesuai dengan tingkatan yang ada terdapat dua jadwal, yaitu latihan tetap setiap hari sabtu dan latihan bebas yang hari nya ditentukan oleh pelatih masing-masing kelompok tingkatan.

Pelatih kelas dasar dan menengah dibagi berdasarkan hasil rapat koordinasi seluruh anggota UKM HIQMA dan merupakan hasil tes dari Qori' Qori'ah UKM HIQMA. Kemudian dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok sehingga peserta pun dibagi menjadi kelompok-kelompok. Satu kelompok terdiri dari 10 orang yang di tangani oleh satu pelatih, kemudian kelompok itu mempunyai ketua kelompok yang berfungsi sebagai jaringan informasi dan komunikasi kepada peserta

³⁸ Heri Kurniawan, Ketua Umum UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 11 November 2017

lain maupun kepada pelatih. Dengan demikian jadwal yang ditetapkan untuk latihan bebas harinya berubah-ubah sesuai dengan jadwal peserta dan pelatih. Sedangkan pelatih kelas lanjutan adalah pembina UKM HIQMA dan Dewan Hakim MTQ Kabupaten dan Provinsi yang dipilih oleh seluruh anggota UKM HIQMA dan dijadwalkan sesuai dengan waktunya.³⁹

Latihan secara tutorial, materi yang diajarkan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Mulai dari tingkat dasar, menengah sampai lanjutan. Seluruh tutor memegang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta latihan. Hanya saja pada kelas lanjutan, pelatih tidak memegang kurikulum, tetapi pembelajaran tilawah secara berkelanjutan, mempelajari lagu sesuai dengan urutan lagu dan sebagainya.

f. Evaluasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`an di UKM HIQMA

Evaluasi pembelajaran tilawah di UKM HIQMA dilakukan secara bertahap:

Yang pertama, evaluasi dilakukan pada saat sedang berjalan pembelajaran dengan cara di tes satu per satu, evaluasi ini dilakukan secara tidak langsung karena menilai peserta saat sedang latihan. Dan penilaiannya pun tidak tertulis dan hasil tidak dibagikan, hanya sebatas penilaian

³⁹Riyani Puji Lestari, Sekretaris Umum UKM HIQMA, Wawancara, Bandar Lampung, 11 November 2017

dan catatan bagi pelatih. Materi evaluasi pun mencakup segala standar mutu diatas, tergantung bagaimana tingkatan kelas nya.

Kedua, evaluasi dilakukan per semester dengan cara musabaqoh tingkat peserta UKM HIQMA, evaluasi ini seperti perlombaan dan peserta semua tampil sesuai dengan tingkatan nya, penilai nya adalah para para pelatih. Peserta yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan hadiah atau tropi, 3 peserta perempuan dan 3 peserta laki-laki.

Ketiga, evaluasi dilakukan sama seperti yang kedua, hanya saja bedanya, cakupan peserta nya lebih luas, se kota Bandar Lampung, bahkan se Lampung. Jadi peserta UKM HIQMA melakukan evaluasi diri dengan mengikuti musabaqoh tersebut. Penilaian ini juga termasuk penilaian tidak langsung, karena tidak tercatat oleh arsip UKM HIQMA, hanya tercatat oleh beberapa pelatih yang menjadi dewan juri.

Keempat, evaluasi yang dilakukan cakupan nya adalah MTQ yang dilakukan oleh pemerintah diluar UKM HIQMA, yaitu tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan sampai nasional. Evaluasi ini pun tidak langsung, hanya peserta biasanya mengikuti MTQ ini untuk ajang evaluasi diri.⁴⁰

Kemudian setiap tahun UKM HIQMA mempunyai jadwal tetap dari Institut, yaitu dengan mengikutsertakan anggotanya untuk mengikuti perlombaan antar mahasiswa se-Universitas Islam di Indonesia, yaitu

⁴⁰ Arya, Anggota UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 19 November 2017

PIONER. Cabang yang diikuti sertakan adalah syarhil Qur'an dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an Putra Putri. Jadi dengan ajang seperti ini akan menjadikan evaluasi bagi seluruh anggota UKM HIQMA, karena sebelum diberangkatkan ke nasional, Institut mengadakan seleksi seperti Musabaqoh pada umumnya untuk setiap UKM yang mengikuti perlombaan sesuai dengan cabang nya masing-masing. Dari situlah terpilih para peserta perlombaan yang akan dikirim ke nasional. Dengan demikian selalu ada generasi penerus seorang Qori' atau Qori'ah di setiap tahunnya dari UKM HIQMA khususnya dari UIN Raden Intan Lampung.⁴¹

C. ANALISIS DATA

Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data. Setelah data yang dimaksud terkumpul, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen mengenai pembelajaran seni baca al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan bagaimana dan apa saja pembelajaran seni baca al-Qur'an di UKM HIQMA.

⁴¹ Santi Nurjannah, Bendahara Umum UKM HIQMA, *Wawancara*, Bandar Lampung, 5 Desember 2017

1. Analisis Program Kerja dan Kegiatan Umum UKM HIQMA

Program kerja yang direncanakan di UKM HIQMA

- 1) Latihan rutin sabtu
- 2) Tutor kelompok tilawah
- 3) Belajar dengan qori'-qori'ah ternama Bandar lampung
- 4) Olahraga pagi/ latihan pernapasan
- 5) Evaluasi semua anggota dalam semua bidang minat dan bakat
- 6) Gurah
- 7) Belajar Tilawah antar Pengurus

Berdasarkan program kerja yang direncanakan oleh UKM HIQMA, semua program kerja tersebut terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal yang ditentukan.

2. Analisis Materi Pembelajaran di UKM HIQMA

a. Materi pada tingkat dasar dan menengah

Materi yang diajarkan pada tingkat dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- Hukum Mad
- Hukum Nun Sukun/Tanwin
- Tanda-Tanda Waqaf Dan Washal
- Ghunnah
- Hukum Mim Sukun
- Qalqalah

Berdasarkan data diatas bahwa materi yang diajarkan sudah mencakup pembelajaran ilmu tajwid, hanya saja pada pelaksanaannya, masih ada materi yang tidak dijelaskan secara detail, karena pembahasan materi dibahas langsung kepada praktek membaca al-Qur`an, dengan demikian meskipun materi yang diberikan sedikit dan kurang mendetail, tetapi pada prakteknya mereka bisa menjelaskan, langsung kepada penerapannya didalam al-Qur`an. Hal ini jauh lebih baik dibandingkan hanya belajar dengan teori saja. Kekurangannya hanya sedikit lama untuk menyelesaikan semua materi tajwid dikarenakan waktu yang begitu singkat dan jumlah peserta yang begitu banyak. Pada kelas tutorial pun waktu sangat terbatas apabila untuk membahas materi yang begitu banyak dan padat.

b. Materi yang diajarkan pada tingkat lanjutan

Materi seputar tajwid pada tingkat lanjutan yaitu :

- e) Makharijul huruf, yakni tempat keluar masuknya huruf
- f) Shifatul huruf, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf
- g) Ahkamul huruf, yakni hubungan antara huruf
- h) Ahkamul maddi wal qasr, yakni panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat al-Qur`an

- i) Ahkamul waqaf wal ibtida', yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid

Berdasarkan data diatas, materi yang diberikan pada tingkat lanjutan ini sudah mencakup semuanya, meskipun tidak banyak materi yang diberikan, tetapi pada tingkatan ini, peserta yang masuk adalah peserta yang harus sudah paham tajwid, sehingga tidak harus banyak materi yang diberikan, hanya saja harus lebih banyak praktek dan materi tentang tilawah, seperti teknik pengambilan nafas dan suara.

Seharusnya materi seperti makharijul huruf pun sudah dipelajari pada tingkat dasar, karena materi ini adalah ujung tombak cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila hurufnya benar, maka mudah untuk mempelajari materi selanjutnya, dan juga sebaliknya. Materi yang diberikan pada tingkat lanjutan sangatlah bagus, karena materi tajwid dan fasohah nya sudah fokus kepada tilawah, yang mengajarkan bagaimana waqof wal ibtida' yang baik ketika melagukan al-Qur'an, dan sifat-sifat huruf yang lebih khusus diajarkan agar para Qori' dan Qori'ah tidak salah lagi dalam mengucapkan huruf. Pembelajaran yang sangat khusus dan mendetail.

b) Materi Bagian Lagu

Di UKM HIQMA pembelajaran lagu ditentukan oleh pelatih yang mengajar, lagu-lagu yang diajarkan adalah, sebagai berikut:

- Lagu Bayyati (Husaini), tingkatan nada lagu bayyati yang diajarkan adalah qoror, nawa, jawab, dan jawabul jawab.
- Lagu Shoba (Maya), tingkatan nada lagu shoba yang diajarkan adalah maqom, nawa dan jawabul jawab
- Lagu Hijazzi (Hijaz), tingkatan nada lagu Hijazzi yang diajarkan adalah asli, kar dan karkur
- Lagu Nahawand (Iraqi), tingkatan nada lagu nahawand yang diajarkan adalah maqom, jawab dan jawabul jawab.
- Lagu Sika, tingkatan nada lagu sika yang diajarkan adalah maqom, jawab dan jawabul jawab.
- Lagu Rasta alan nawa, tingkatan nada lagu rost yang diajarkan adalah asli, jawab dan jawabul jawab
- Lagu Jiharka, tingkatan nada lagu jiharka yang diajarkan adalah asli, jawab dan jawabul jawab.

Berdasarkan data diatas, materi lagu yang digunakan hanya lagu pokok saja dengan meninggalkan lagu banjaka, menurut interview yang penulis lakukan bahwa lagu banjaka itu jarang digunakan oleh qori' qori'ah tanah air, kemudian lagu cabang juga tidak pernah dilantunkan

dalam ajang MTQ, jadi jarang sekali diajarkan ataupun dibawa oleh para qori' qori'ah.

3. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran di UKM HIQMA

a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di UKM HIQMA yaitu bisa disebut kurikulum yang akan diajarkan pada peserta latihan di UKM HIQMA. Perencanaan nya adalah sebagai berikut : tajwid, fashohah, teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu dan solawat Nabi. Sedangkan penjabarannya lebih jelas di paparkan pada materi pembelajaran.

Setelah penulis analisis, kegiatan pembelajaran yang ada di UKM HIQMA semua mencakup sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan oleh UKM HIQMA. Hanya saja penerapannya tidak sekaligus, karena waktu yang ditentukan hanya satu kali latihan bersama dan satu kali lagi latihan bersama kelompok. Kemudian materi nya pun disesuaikan dengan tingkatan kelas, yaitu kelas tingkat dasar kegiatannya mengenai tajwid dan fashohah, kemudian tingkat menengah tajwid, fasohah, dan teknik pernafasan dan vokal, lalu tingkat lanjutan mencakup semua materi yang direncanakan.


Kemudian materi pernafasan nya pun sangat bagus, hanya saja pada penerapan nya tidak dipelajari secara teori, tetapi langsung kepada praktek yang mereka jadwalkan secara rutin. Materi pernafasan ini memang lebih bagus dipelajari langsung dengan praktek, jika tidak

maka sia-sia materi yang diberikan, karena pada dasarnya teknik pernafasan hanya akan berhasil jika langsung dipraktekkan.

Materi lagu begitu padat dan sangat banyak, pada pelaksanaannya materi lagu tidak dipaparkan satu persatu, tetapi dijelaskan langsung ketika pelatih mencontohkan lagu dan variasi yang diajarkan. Dan dalam seminggu tidak semua lagu dipelajari, terkadang dalam satu bulan saja hanya dua atau tiga lagu saja yang dipelajari.

4. Analisis Metode Pembelajaran

a) Metode Sima'i



Metode sima'i adalah metode yang sering dipakai khususnya pada tingkat lanjutan. Metode ini dilakukan oleh pelatih karena memang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu mencontoh lagu yang diberikan oleh pelatih kepada peserta latihan, agar para peserta latihan dengan mudah mencontoh dan meniru apa yang diajarkan oleh pelatih. Lagu-lagu tilawah pada umumnya bersumber dari para pelatih, jadi variasi yang digunakan tergantung bagaimana variasi yang digunakan oleh pelatih. Para peserta latihan, harus mengikuti lagu dan variasi yang diajarkan dan biasanya pelatih memperbolehkan peserta menggunakan variasinya masing-masing ketika peserta tersebut sudah memahami tentang lagu dan variasi, asalkan masih sesuai dengan standar lagu dan variasi pada umumnya.

Metode ini bisa juga diajarkan pada kelas menengah, meskipun kelas menengah lebih banyak materi tajwid, tetapi para pelatih akan menguji bacaan tajwidnya dengan menggunakan lagu dan irama, karena cara seperti ini lebih efektif agar peserta latihan tidak asing lagi dengan lagu dan irama tilawah. Jika kelas dasar, metode ini jarang dipergunakan, karena lebih kepada pengetahuan tentang tajwid dan bacaan al-Qur`an, dan biasanya peserta kelas ini masih banyak yang belum lancar membaca al-Qur`an, oleh karena itu para pelatih lebih memfokuskan bagaimana caranya agar peserta latihan bisa dengan mudah membaca al-Qur`an dengan lancar agar bisa melanjutkan ke kelas selanjutnya khususnya belajar tilawah.

b) Metode Tausyikh (Sya'ir)

Metode tausyikh ini digunakan biasanya tergantung siapa yang melatih atau siapa pelatihnya, karena ada beberapa pelatih yang mengajarkan tilawah dimulai dari pelajaran yang sangat dasar, menggunakan syair Arab kemudian mengetahui lagu-lagu dasarnya, lalu baru diterapkan kedalam ayat al-Qur`an, sehingga jika belajar dengan menggunakan metode ini variasi belum diajarkan, karena fokus dengan mempelajari lagu-lagu dasar yang berasal dari Timur Tengah.

Pada metode ini kelas lanjutan lah yang sering menggunakannya. Karena pada kelas lanjutan kebanyakan sudah pernah belajar tilawah semua meskipun ada yang belum mengikuti perlombaan seperti MTQ. Dengan metode seperti ini, banyak pengetahuan dasar yang diketahui oleh para Qori' Qori'ah, jadi bukan hanya belajar tilawah biasa, tetapi mendalami pembelajaran tilawah dari asal mula lagu sampai ke perkembangan variasi.

Pada metode ini pun diajarkan bagaimana tingkatan nada, perbedaan dengan metode sima'i adalah jika metode sima'i hanya belajar maqro-maqro tilawah dan lagu variasinya pun yang sesuai pada saat ini saja, tetapi jika metode tausyikh ini, peserta latihan akan mempelajari tilawah yang dari dasar dan asal mula nya. Mulai dari nama-nama lagu, tingkatan nada, sampai kepada lagu yang dasarnya pun dipelajari

5. Analisis Strategi Pembelajaran

Strategi yang dilakukan di UKM HIQMA adalah dengan secara rutin melakukan latihan pernafasan atau senam pernafasan, berdasarkan data yang telah penulis ketahui, UKM HIQMA sangatlah konsisten dalam melakukan pelatihan ini, karena sangat berpengaruh pada kemahiran dalam seni baca al-Qur`an. Inilah yang menjadi salah satu faktor keberhasilan para anggota yang berprestasi. Selain melatih diri dengan

latihan rutin, mereka juga melatih pernafasan yang berpengaruh pada kemampuan suara.

6. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`an di UKM HIQMA

Pelaksanaan pembelajaran di UKM HIQMA yang selama ini diterapkan mempunyai beberapa tingkatan kelompok, seperti berikut ini:

1) Tingkat dasar

Pada tingkat ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah mengetes peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan peserta, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih dan pelatih memberikan materi sesuai kemampuan peserta. Materi yang diberikan adalah tata cara membaca al-Qur`an kemudian hukum tajwid. Setelah itu peserta dicoba satu per satu sesuai yang dicontohkan oleh pelatih. Dengan demikian satu kali pertemuan peserta sudah paham satu pokok materi yang diberikan oleh pelatih. Pelatih pada tingkat ini adalah anggota UKM HIQMA.

Berdasarkan data lapangan, pelaksanaan pembelajaran pada tingkat ini tergolong mudah diterapkan, dan memberikan hasil yang baik, meskipun tidak banyak semua peserta memahami apa yang diberikan oleh pelatih. Tetapi dengan metode demonstrasi ini, peserta akan lebih banyak melatih kemampuan nya. Hanya saja terkendala oleh banyak nya peserta yang hadir, sehingga menjadi kurang tertib dan nyaman, seharusnya kelas dasar ini dibagi lagi menjadi dua bagian,

pelatihnya pun menjadi dua, agar lebih fokus lagi dan penerapannya menjadi lebih bagus lagi hasilnya pun lebih baik lagi.

Untuk kelas tutorial cukup baik, karena peserta per kelompok itu sudah dibatasi jumlahnya, sehingga tidak terlalu banyak dan lebih fokus, hanya saja ada beberapa peserta yang tidak hadir kendala jadwal yang bersamaan dengan waktu kuliah, inilah yang sulit, karena jadwal kuliah pun terkadang berubah-ubah.

2) Tingkat Menengah

Pada tingkat ini perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah mengetes bacaan peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan nya, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih. Pelatih memberikan materi sesuai dengan taraf bacaan yang telah di tes sebelumnya, materi yang diberikan adalah memperdalam ilmu tajwid dari awal sampai akhir, memberikan materi fashohah serta sedikit demi sedikit diberikan materi tentang maqom lagu. Pelatih dari tingkat menengah ini adalah alumni UKM HIQMA, atau Qori' Qori'ah pada keanggotaan UKM HIQMA.

Berdasarkan data diatas, dengan diadakannya evaluasi diawal akan memudahkan pelatih dalam memberikan materi pembelajaran, cara seperti ini sangat bagus karena peserta benar-benar yang terpilih bacaannya, dan pelatih sudah mengetahui kemampuan nya meskipun sedikit. Proses pembelajaran pun sesuai dengan kurikulum hukum tajwid yang ada pada UKM HIQMA.

Sama dengan kelas dasar yang terkendala oleh banyak nya peserta yang hadir, sehingga menjadi kurang tertib dan nyaman, seharusnya kelas dasar ini

dibagi lagi menjadi dua bagian, pelatihnya pun menjadi dua, agar lebih fokus lagi dan penerapannya menjadi lebih bagus lagi hasilnya pun lebih baik lagi. Apalagi kelas menengah ini sudah ada materi tentang nada, lagu dan irama, dan materi ini harus berulang-ulang dijarkan oleh pelatih agar peserta dengan mudah memahami materi ini.

3) Tingkat Lanjutan

Pada jenjang ini, perencanaan pembelajaran adalah inti dari kegiatan UKM HIQMA, yaitu belajar tilawah atau memperdalam lagu al-Qur'an. Pada tingkat ini peserta di tes bacaan terlebih dahulu langsung oleh pelatih, setelah terlihat bakat dan kemampuan peserta, pelatih memberikan materi awal pengenalan tilawah dan tidak membahas tajwid lagi, karena dianggap sudah menguasai materi tajwid. Materi yang diberikan adalah : teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu, variasi lagu dan lain sebagainya. Pelatih pada tingkat ini adalah pembina UKM HIQMA dan dewan Hakim MTQ Kabupaten dan Provinsi.

Berdasarkan data lapangan, proses pembelajaran pada tingkat ini, seharusnya di awal pembelajaran, materi dasar haruslah diberikan, meskipun peserta sudah memahami hukum tajwid. Pemilihan peserta pada kelas ini, sudah baik karena langsung dipilih oleh pelatih yang sudah menguasai tilawah itu sendiri. Pembelajaran yang diawali dengan diawali teknik pernafasan dan lain sebagainya sangat efektif dilakukan untuk menyatukan persepsi tentang tilawah pada peserta UKM HIQMA, hanya saja kekurangannya materi tajwid tidak diberikan diawal.

UKM HIQMA mempunyai jadwal tetap latihan yaitu setiap hari Sabtu pukul 08.00 pukul 11.30. UKM HIQMA juga mempunyai jadwal tidak tetap, yang dimaksud jadwal tidak tetap adalah kegiatan latihan yang dilakukan diluar agenda UKM HIQMA. Contohnya seperti latihan di masjid, musholla dan rumah pelatih maupun pembina. Jadwal tetap yang dilaksanakan pada hari Sabtu, dilaksanakan secara rutin dan pembina yang berganti-ganti.

Pembelajaran pada hari Sabtu semua digabung menjadi satu tempat, dan pelatih nya pun hanya satu. Materi yang diajarkan yaitu materi secara umum, belajar tilawah. Jadi kelas dasar, menengah ataupun lanjutan semua belajar tilawah, hanya saja pembelajaran pun materinya mencakup semuanya, seperti pembahasan ilmu tajwid, nama-nama lagu, sampai dengan tingkatan nada. Jadi pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin ini membahas semua tingkatan kelas, bukan hanya satu kelas, tetapi semua menjadi satu. Pelatih berganti setiap minggunya, sesuai jadwal yang ditentukan.

Berdasarkan data dilapangan, waktu latihan yang ditetapkan menurut penulis kurang cukup karena melihat peserta begitu banyak, tetapi dengan adanya jadwal diluar hari Sabtu sudah melengkapi pembelajaran yang diperlukan. Dengan melihat kondisi diatas, waktu yang digunakan sudah baik, hanya perlu bagaimana pelaksanaan dilapangan untuk selanjutnya.

Pelatih kelas dasar dan menengah dibagi berdasarkan hasil rapat koordinasi seluruh anggota UKM HIQMA dan merupakan hasil tes dari Qori' Qori'ah UKM HIQMA. Kemudian dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok

sehingga peserta pun dibagi menjadi kelompok-kelompok. Satu kelompok terdiri dari 10 orang yang di tangani oleh satu pelatih, kemudian kelompok itu mempunyai ketua kelompok yang berfungsi sebagai jaringan informasi dan komunikasi kepada peserta lain maupun kepada pelatih. Dengan demikian jadwal yang ditetapkan untuk latihan bebas harinya berubah-ubah sesuai dengan jadwal peserta dan pelatih. Sedangkan pelatih kelas lanjutan adalah pembina UKM HIQMA dan Dewan Hakim MTQ Kabupaten dan Provinsi yang dipilih oleh seluruh anggota UKM HIQMA dan dijadwalkan sesuai dengan waktunya.

Latihan secara tutorial, materi yang diajarkan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Mulai dari tingkat dasar, menengah sampai lanjutan. Seluruh tutor memegang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta latihan. Hanya saja pada kelas lanjutan, pelatih tidak memegang kurikulum, tetapi pembelajaran tilawah secara berkelanjutan, mempelajari lagu sesuai dengan urutan lagu dan sebagainya.

Berdasarkan data diatas, pemilihan yang dilakukan adalah hasil yang terbaik, karena pemilihan pelatih dipilih dengan cara demokrasi dan menurut hasil tes para pembina, dengan begitu kemampuan untuk melatih pun sudah tergolong sesuai karena melalui beberapa tahap. Pelatih untuk kelas lanjutan sangat bagus, akan lebih baiknya jika pelatih setiap minggu tidak berganti-ganti sehingga kurikulum yang diberikan oleh UKM HIQMA berjalan sesuai aturan yang ada, dan tidak berubah-ubah. Waktu bisa dikatakan kurang terorganisir dan kurang disiplin, disini peran Ketua UKM HIQMA harus lebih aktif dalam hal pembagian waktu dna kurikulum.

7. Analisis Evaluasi Pembelajaran di UKM HIQMA

Evaluasi merupakan alat atau sarana untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tilawah al-Qur`an di UKM HIQMA terdapat 4 tahap yaitu:

Yang pertama, evaluasi dilakukan pada saat sedang berjalan pembelajaran dengan cara di tes satu per satu, evaluasi ini dilakukan secara tidak langsung karena menilai peserta saat sedang latihan. Dan penilaian nya pun tidak tertulis dan hasil tidak dibagikan, hanya sebatas penilaian dan catatan bagi pelatih. Materi evaluasi pun mencakup segala standar mutu diatas, tergantung bagaimana tingkatan kelas nya.

Kedua, evaluasi dilakukan per semester dengan cara musabaqoh tingkat peserta UKM HIQMA, evaluasi ini seperti perlombaan dan peserta semua tampil sesuai dengan tingkatan nya, penilainya adalah para para pelatih. Peserta yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan hadiah atau tropi, 3 peserta perempuan dan 3 peserta laki-laki.

Ketiga, evaluasi dilakukan sama seperti yang kedua, hanya saja bedanya, cakupan peserta nya lebih luas, se kota Bandar Lampung, bahkan se Lampung. Jadi peserta UKM HIQMA melakukan evaluasi diri dengan mengikuti musabaqoh tersebut. Penilaian ini juga termasuk penilaian tidak langsung, karena tidak tercatat oleh arsip UKM HIQMA, hanya tercatat oleh beberapa pelatih yang menjadi dewan juri.

Keempat, evaluasi yang dilakukan cakupannya adalah MTQ yang dilakukan oleh pemerintah diluar UKM HIQMA, yaitu tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan sampai nasional. Evaluasi ini pun tidak langsung, hanya peserta biasanya mengikuti MTQ ini untuk ajang evaluasi diri.

Evaluasi tersebut sudah sangat baik, karena peserta bisa termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang seni, namun ada kekurangannya yaitu ada beberapa peserta yang tidak ingin mengikuti evaluasi karena proses pembelajaran yang tidak teratur dan kurang terorganisir menjadikan peserta tersebut kurang percaya diri dalam melakukan evaluasi. Dengan demikian pengukuran yang diharapkan seringkali tidak sesuai dengan kenyataan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang bagaimana pembelajaran seni baca al-Qur`an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran seni baca al-Qur`an meliputi 4 aspek: yang pertama, materi pembelajaran yang ada di UKM HIQMA adalah tajwid, fashohah, teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu dan solawat Nabi. Kedua, Metode pembelajaran yang diajarkan adalah metode sima'i dan metode tausyikh, yang ketiga Strategi yang digunakan adalah latihan suara dan pernafasan yang menjadikan peserta setiap tahunnya dapat meraih kejuaraan di ajang MTQ, dan yang keempat pelaksanaan yang ada dimulai dari tingkat dasar, menengah dan lanjutan adalah untuk mengetes peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan peserta, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih dan pelatih memberikan materi sesuai kemampuan peserta.

B. Saran

Keberadaan UKM HIQMA di UIN Raden Intan Lampung sebagai unit kegiatan mahasiswa yang memprioritaskan bidang tilawah dapat menghantarkan tujuan yang telah diharapkan sehingga peserta mempunyai kemampuan seni baca al-

Qur'an yang baik, fasih dan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan. Untuk itu penulis menyampaikan saran-saran antara lain:

1. Kepada Institut

Hendaknya institut menyediakan tempat belajar tilawah, agar efektif dan berjalan sesuai yang diharapkan. Dan menjadikan qori' qori'ah berkembang khususnya dilingkungan kampus, umumnya di masyarakat luas.

2. Kepada Pengurus UKM HIQMA

Untuk lebih membuat kurikulum pembelajaran tilawah, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi UKM HIQMA

3. Kepada Para Pelatih

Dalam pembelajaran, hendaknya pelatih lebih mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta dan sesuai kurikulum yang telah ditetapkan, agar materi yang tersampaikan terorganisir dan efektif.

4. Kepada Peserta

Untuk keberhasilan peserta, peserta hendaknya lebih istiqomah dan aktif dalam belajar, bukan hanya pada hari sabtu, tetapi pada hari lain diluar pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur'an Mujawwad* (Jakarta: LPTQ Nasional, 2006)
- Al-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif , 2007)
- Al-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif , 2007)
- Al-Qurthubi, dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004)
- Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabet, 2012)
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Dariun Hadi, "Budaya Tilawah Al-Qur'an (Studi Kasus di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)": (Skripsi Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004)
- H. A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widyah Ofset, 1990)
- HR. Al-Bukhari, dalam Bab Keutamaan Al-Qur'an. Abu Dawud, dalam Bab Membaca Al-Qur'an, dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010)
- <http://rinjani.blogspot.com/konsep-tilawah-dalam-Al-Qur'an.htm> (14 April 2016)
- https://www.facebook.com/permalink.php?id=789971087685982&story_fbid=790097481006676 (15 November 2016)
- <https://www.google.co.id/search?q=metode+sima'i> (14 Agustus 2016)

Ibnu Manzur dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur`an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004)

Ilyas dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur`an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004)

Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur`an Dilengkapi dengan Tajwid dan Qosidah*, (Surabaya : Apollo Lestari, 1997)

Manna'al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur`an* (Beirut: Mansurat al-asr al-Hadis, 1973)

Muhaimin dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996)

Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur`an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004)

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010)

Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Alqur`an* (Yogyakarta: Mikroj, 2005)

Tamrin, *M.Husni, Nagham Al-Qur`an Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Al-Qur`an di Indonesia* (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga)

Ust. Imam Al Hakam Wicaksono, *Pemahaman Ilmu Tajwid (Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur`an dengan Baik dan Benar)*, (Solo : Sendang Ilmu, 2016)

